

# **PEMIKIRAN SONY WARSONO TENTANG AKUNTANSI SYARIAH**

Oleh :

**ANNISA PRASTIWI**

**NIM 52151006**

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**PEMIKIRAN SONY WARSONO TENTANG AKUNTANSI SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada  
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh :

**ANNISA PRASTIWI**

**NIM 52151006**

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Prastiwi

NIM : 52151006

Tempat/tanggal Lahir : Medan/ 05 Juni 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Pimpinan Gg. Usaha No. 05 Medan Perjuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMIKIRAN SONY WARSONO TENTANG AKUNTANSI SYARIAH”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

2019

Medan, 18 April

pernyataan

Yang membuat

**Annisa Prastiwi**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

### **PEMIKIRAN SONY WARSONO TENTANG AKUNTANSI SYARIAH**

Oleh:

Annisa Prastiwi

NIM. 52151006

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

21 April 2019

Pembimbing I

Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIP. 19730510 199803 1 003

Pembimbing II

Tuti Anggrainni, MA  
NIP. 19770531 200501 2 007

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIP. 19730510 199803 1 003

Skripsi berjudul **“PEMIKIRAN SONY WARSONO TENTANG AKUNTANSI SYARIAH”** an. Annisa Prastiwi, NIM 52151006 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 01 April 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan. 01 April 2019

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Hendra Hermain, S.E M.Pd  
NIP. 19730510 199803 1 003

Nur Rahmadi Bi Rahmani, M.Si  
NIB. 1100000093

Anggota

Pembimbing I

Pembimbing II

1. Hendra Harmain, SE, M.Pd  
NIP.19730510 199803 1 003

2. Tuti Anggraini, MA  
NIP. 19770531 200501 2 007

Penguji I

Penguji II

3. Dr. Sugianto, M.A  
NIP. 19670607 200003 1 003

4. Rahmi Syahriza, S.ThI, MA  
NIP. 19850103 201101 2 011

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA.  
NIP. 19760507 200604 1 002

## **Abstrak**

Skripsi berjudul **“Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah”**, atas nama Annisa Prastiwi. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd dan Pembimbing II oleh Ibu Tuti Anggraini MA.

Ilmu akuntansi merupakan suatu system informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Maka akuntansi sangat memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Sedangkan fakta yang ada saat ini menunjukkan banyaknya skandal akuntansi dan manipulasi laporan keuangan yang disebabkan karena akuntansi modern mengabaikan dua aspek penting yaitu lingkungan dan sosial. Sifat egoism sangat melekat pada akuntansi modern sehingga kedalam bentuk *private cost/benefits* untuk kepentingan pemodal. Dari sinilah akuntansi syariah dapat memberikan solusi terhadap keterbatasan-keterbatasan dari akuntansi konvensional. Karna dalam akuntansi syariah tidak hanya memandang akuntansi sebagai realita bisnis semata, melainkan pertanggung jawaban yang harus di pertanggung jawabkan kepada Allah swt kelak, sehingga tidak akan terjadi manipulasi laporan keuangan yang hanya menguntungkan sepihak dan merugikan orang banyak. Maka Sony Warsono mengeluarkan teori *Scientification of Al Qur'an* yaitu bahwa kembalikan akuntansi kepada ruh dasarnya yaitu Al Qur'an. Salah Satunya Sony Warsono berpendapat bahwa system berpasangan di dalam ilmu akuntansi bersumber dari Al Qur'an, kemudian pertanggung jawaban dan transpaaransi akuntansi tergambar jelas dalam Al Qur'an. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif jenis studi tokoh yang bertujuan mengemukakan dan mengembangkan pendapatan/pemikiran tokoh akuntansi syariah agar tidak termakan zaman. Maka kesimpulan dari pemikiran Sony Warsono ialah akuntansi harus dikembalikan kepada fitrah atau ruh dasarnya yaitu Al Qur'an.

**Keyworw :Akuntansi Syariah, Pemikiran, Sony Warsono**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan memperbanyak shalawat kepadanya kita diakui sebagai ummatnya kelak di yaumul akhir nantinya, aamiin..

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Judul yang penulis ajukan adalah **“Pemikiran Sony Warsono tentang Akuntansi Syari’ah”**. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Terima kasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag beserta wakil-wakilnya
2. Terima kasih kepada Dekan FEBI UINSU Medan, Bapak Dr. Andri Soemitra MA beserta wakil-wakil dan staffnya.
3. Terima kasih kepada Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Bapak Hendra Hermain SE MPd beserta Sekretaris Jurusan Ibu Kusmilah
4. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya kepada pembimbing skripsi saya Bapak Hendra Hermain dan Ibu Tuti Anggraini
5. Terima kasih yang sebesar besarnya kepada tokoh yang saya teliti pemikirannya Bapak Sony Warsono yang telah sudi memberikan informasi kepada penulis mengenai pemikirannya dan telah sudimengirimkan 5 bukunya secara gratis kepada penulis agar penulis lebih mudah dalam proses pembuatan skripsi

6. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang yang paling berpengaruh di hidup saya, yang selalu member dukungan dan do'anya yaitu orang tua saya Bapak Iskandar Zulkarnain dan mamak saya Juarti Ju
7. Terima kasih kepada Ibu saya yang sudah saya anggap seperti mamak kedua saya, ibu Juliani
8. Terima kasih kepada saudara-saudara saya, kakak saya Lia Isti Indriani, mas saya M. Alfandi Yakub dan adik saya M. Hamli Rizki
9. Terima kasih kepada Abangda M. Iqbal Harfi Munthe dan Kaka Darihan Mubarak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dari awal saya pengajuan judulskripsi
10. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan saya yaitu AKS 'A' stambuk 2015
11. Terima kasih kepada rekan-rekan KKN dan rekan-rekan magang saya
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah menemani saya dalam proses perjuangan saya selama perkuliahan sampai sekarang yaitu Hanifa, Hanisya Ursillla Lubis, Febby Kurnia, Aisyah Rianda, Siti Abedah Hsb, dan Ridha Eka
13. Terima kasih kepada rekan-rekan perjuangan saya selama proses penyusunan skripsi dan tahap-tahap dalam menyelesaikan pendidikan S1 saya yaitu Aisyah Rianda, Candra Suyatmiko, Intan
14. Terima kasih kepada Organisasi-organisasi saya yang telah mengajarkan saya begitu banyak pengalaman-pengalamandalammenghadapimasyarakatluas. Mulai dari Kursus Kader Da'wah MAN 1 Medan, OSIS MAN 1 Medan, KSEI UIE UINSU, DEMA FEBI UINSU, FoSSEI regional SUMBAGUT
15. Terima kasih kepada sahabat-sahabat sesyurga saya yang selalu mendukung saya dan selalu mengingatkan saya dalam hal kebaikan yaitusahabat SDK instruktur KKD OSIS MAN 1 Medan



16. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya sejak saya masih menjadi siswa yang selalu mendukung dan mensupport saya baik dalam susah maupun senang yaitu M. IhsanFachrezaNst, Indah Dwi Lestari, M. Bagus Prabowo
17. Terima kasih kepada adik-adik saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya yaitu Anggi, Nurul, Rina, Saufa, Ecak, Winda,Ridho, Sulaiman, Amel, Ade Kisty, Kiki, Azzima,Wahyul, Fadhil, nurul khofifah, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
18. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya di organisasi saya di kampus baik di DEMA, di KSEI UIE dan di FoSSEI Sumbagut. Seperti Putri, Febrina, AgustianRanda
19. Terimakasih kepada partner saya dalam mengukir prestasi atau ajang-ajang perlombaan baik di local maupun tingkat nasional yaitu Agustian Randa dan Kobul Harahap
20. Terimakasih kepada Abangda M. Kholis Efendi Lubis yang selalu siap sedia mendukung, mendo'akan dan menghibur saya kala kepenatan dan kejenuhan datang dalam proses pengerjaan skripsi

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini adalah ALA-LC ROMANIZATION tables yaitu sebagai berikut:

### A. Konsonan

Initial	Romanization	Initial	Romanization
ا	Omit	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	gh
ح	H	ف	f
خ	Kh	ق	q
د	D	ك	k
ذ	Dh	ل	l
ر	R	م	m
ز	Z	ن	n
س	S	هـ	h
ش	Sh	و	w
ص	Ṣ	ي	y

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunngal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Ḍammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ ... ي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
◌َ ... و	Fatḥah dan wau	Au	A da W

Contoh:

حسني: Ḥusain

حول: haul

## C. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ	Fatḥah dan alif	ā	a dan garis di atas
◌ِ - ي	Kasrah dan ya	ī	I dan gari di atas
◌ُ - و	Ḍamah dan wau	ū	u dan garis di atas

## D. Ta' Marbūṭah

Transliterasi ta' marbūṭah (ة) di akhir kata, bila dimatikan ditulis h. Contoh:

مرأة :mar'ah

مدرسة : madrasah

(ketentuan ini tidak digunakan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafadz aslinya)

#### **E. Shiddah**

Shiddah/Tashdīd di transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf bershaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā

شَوَّال : Shawwāl

#### **F. Kata Sandang Alif + Lām**

Apabila diikuti dengan huruf qamariyah, ditulis al.

Contoh: الْقَلَم : al-qalam

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i	
ABSTRAKSI.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
TRANSLITERASI.....	vi	
DAFTAR ISI.....	ix	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah.....	7	
C. Tujuan Penelitian .....	8	
D. Manfaat Penelitian.....	8	
E. Kerangka Teori.....	9	
F. Kajian Terdahulu .....	10	
G. Metodologi Penelitian .....	17	
<b>BAB II</b>	<b>BIOGRAFI SONI WARSONO .....</b>	<b>22</b>
A. Sejarah Kehidupan Sony Warsono .....	22	
B. Pendidikan dan Karirnya .....	23	
C. Karya dan Penghargaan Sony Warsono.....	26	
D. Karakteristik Seorang Tokoh.....	28	
E. Corak Pemikiran Sony Warsono.....	29	

<b>BAB III</b>	<b>TEORI AKUNTANSI SYARIAH .....</b>	<b>33</b>
	A. Akuntansi .....	33
	B. Akuntansi Syari'ah .....	37
	C. Implementasi Akuntansi di Negara Islam .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
	A. Akuntansi Konvensional Menurut Sony Warsono.....	59
	B. Akuntansi Syari'ah Menurut Sony Warsono.....	60
	C. Perbandingan Akuntansi Syari'ah dan Akuntansi Konvensioanal.....	64
	D. Akuntansi dalam Penerapan Perbankan Syari'ah di Indonesia..	65
	E. Akuntansi Syari'ahh di Indonesia.....	66
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran.....	69
	<b>Daftar Pertanyaan Wawancara.....</b>	<b>70</b>
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1      Pertanyaan wawancara .....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Umumnya akuntansi dipandang sebagai sebuah cara penyajian sejarah perusahaan dan transaksi yang dilakukannya dengan pihak lain. Bagi pemilik maupun pemegang saham, catatan akuntansi menyediakan sejarah pertanggung jawaban manajer atas sumber-sumber daya yang disediakan pemilik<sup>1</sup>

Ilmu akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan dalam bentuk sebuah laporan keuangan, dan seluruh proses diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus ditulis.<sup>2</sup>

Sejarah yang panjang, akuntansi mengalami evolusi dari waktu ke waktu. Ada pandangan yang mengatakan bahwa akuntansi pada abad modern sebenarnya dikembangkan dalam sebuah lingkungan yang sarat dengan konteks sosial, budaya, hukum, norma, agama dan variabel lainnya sehingga dikatakan akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia dibentuk (*socially constructed*). Terlihat adanya doktrin kapitalisme pada praktek akuntansi modern saat ini dimana kekuatan kapitalisme yang besar baik nyata ataupun tersamar telah mengkooptasi dan mengeksploitasi kehidupan manusia dan alam semesta secara sistematis sehingga akuntansi tidak lebih sebagai instrumen mati yang digunakan untuk memperkuat kekuatan kapitalisme.

Dibalik sekian panjang pencatatan transaksi – transaksi dari mulai *daftarul yaumiyyah* atau jurnal umum hingga mengeluarkan sebuah laporan keuangan yang

---

<sup>1</sup>Arfan Ikhsan Dkk, *Pengantar Akuntansi* (Medan: CV Madenatera Indonesia 2014) h. 8

<sup>2</sup>L.M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2015) h.3



selanjutnya akan jadi bahan pertimbangan penting bagi para stakeholder maka ia bukan sebuah amanah yang dapat dipandang sebelah mata oleh seorang akuntan muslim oleh Umar Abdullah Ziad dan nilai seperti ihsan, amanah, siddiq, cerdas, dan tabligh atau menyampaikan seperti yang terangkum dalam konsep ESQ 165. Selayaknya bak ibarat batu pijakan tiap akuntan muslim yang berjihad di atas jalan panjang da'wah ini.

Tujuan pertama secara khusus hanya menginformasikan dunia materi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Tujuan kedua membutuhkan bentuk laporan yang secara khusus menyajikan dunia mental yakni rasa damai, kasih dan sayang. Selanjutnya tujuan ketiga, disajikan dalam wadah laporan yang khusus menyajikan informasi kebangkitan kesadaran ke Tuhanan.

Fakta telah menunjukkan bahwa lama sebelum Italia menerapkan sistem pencatatan berpasangan, ternyata masyarakat Islam telah menerapkannya. Di Era moderen ini, sebagian ummat Islam mempercayai hal ini, sedangkan sebagian lainnya lebih asyik melihat fakta yang terlihat saat ini seakan akan merupakan kebenaran sehingga lebih menganggap bahwa akuntansi merupakan produk dunia barat, ungkap Soni Warsono dalam salah satu bukunya yang berjudul “Al Qur'an dan Akuntansi: Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu.”<sup>3</sup>

Akuntansi syariah muncul sebagai solusi atas kritik dan keterbatasan yang ada pada akuntansi konvensional. Dimana filosofi dasar yg menjadi sumber kebenaran dari nilai akuntansi syariah adalah dari Allah SWT sesuai dengan faham tauhid yang di anut Islam. Allah lah yang menjadi sumber kebenaran, pedoman hidup dan sumber hidayah yg akan membimbing kita sehari hari dalam semua aspek kehidupan kita, yang tecermin dalam Al Qur'an.

Perkembangan akuntansi syaria'ah beberapa tahun terakhir sangat meningkat. Ini ditandai dengan seringnya kita menemukan seminar, workshop, diskusi dan berbagai pelatihan yang membahas berbagai kegiatan ekonomi dan akuntansi Islam,

---

<sup>3</sup> Sony Warsono, *Al Qur'an dan Akuntansi: Menggugah pikiran mengetuk relung qalbu* (Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2012), hal.126

mulai dari perbankan, asuransi, pegadaian, sampai pada bidang pendidikan semua berlabel syariah<sup>4</sup>

Kemudian perkembangan ini terus ditandai dengan makin diterimanya prinsip-prinsip transaksi syari'ah di dunia internasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa motor dari penerapan dari transaksi syari'ah diawali dengan sistem perbankan syari'ah lalu dilanjutkan dengan sektor lainnya.

Menjamurnya bank-bank yang berlabelkan syari'ah, dapat diduga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya sederetan cendekiawan Muslim atau pemikir-pemikir Islam di tanah air ini, yang berusaha mencoba menawarkan solusi.

Soni Warsono adalah salah satu tokoh ekonom di Indonesia yang tertarik mendalami ilmu akuntansi syariah. Sony Warsono mulai tertarik mendalami ilmu akuntansi syari'ah sejak mengetahui bahwa aturan debit kredit merupakan aplikasi matematika. Pengetahuan ini merupakan pencerahan dari Allah Swt, dan semua itu dimulai sejak tahun 2007 dengan buku pertama beliau yang berjudul "Transaksi Jual Beli Syari'ah di Lembaga Bukan Bank". Kendatipun beliau tidak memiliki latar belakang pendidikan ilmu agama, namun karena rasa keagamaan yang mendalam, kecintaan dan kekaguman yang luar biasa terhadap sosok Nabi Muhammad Saw, maka beliau ditengah-tengah kesibukan yang luar biasa, masih menyempatkan diri untuk memberi pencerahan dengan menulis buku-buku ilmiah yang berkaitan dengan akuntansi syari'ah yang berlandaskan kepada ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist. Salah satu buku yang menarik perhatian penulis adalah buku yang berjudul "Al Qur'an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu".

Islam memandang akuntansi tidak sekadar ilmu yang bebas nilai untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja, akan tetapi juga sebagai alat yang dipergunakan untuk menjalankan nilai-nilai Islam (*islamic values*) sesuai dengan ketentuan syariah yang sudah ada. Ilmu penting ini ternyata dikembangkan oleh filosof Islam yang terkenal yaitu Abu Yusuf bin Ishaq Al Khindi yang lahir tahun

---

<sup>4</sup>Muammar Khadafi dkk, *Akuntansi Syariah* (Medan:Madenatera, 2016), hal. 19

801 M. Juga Al Karki dan Al Khawarizmi yang merupakan asal dari kata *algorithm*, *algebra* juga berasal dari kata arab yaitu “*al jabr*”.

Demikian juga sistem nomor desimal dan angka “0” yang kita pakai sekarang yang disebut angka arab sudah dikenal sejak 874 M, yang sudah diakui oleh Hendriksen merupakan sumbangan arab Islam terhadap akuntansi. Ibnu Khaldun lahir tahun 1332 M adalah seorang filosof Islam yang juga telah berbicara tentang politik, sosiologi, ekonomi, bisnis, dan perdagangan. Bahkan dengan adanya perihal tersebut, ada juga yang menduga bahwa pemikiran mereka itulah sebenarnya yang dikemukakan oleh para filosof yang berasal dari Barat belakangan yang muncul pada abad ke -18 M.

Sebenarnya sudah banyak pula ahli akuntan yang mengakui Islam , misalnya RE Gambling, William Roget, Baydoun, Hayashi dari Jepang dan lain lain. Seperti Pacioli dalam memperkenalkan sistem *double entry* melalui ilmu matematika. Sistem akuntansi dibangun dari dasar persamaan akuntansi. Aset = Labilitas + Ekuitas ( $A = L + E$ ). Karena aljabar ditemukan pertama-tama oleh ilmuwan muslim di zaman keemasan Islam, maka sangat logis jika ilmu akuntansi juga telah berkembang pesat di zaman itu, paling tidak akuntansi pada zaman itu yang menjadi salah satu yang dasar perkembangan akuntansi syariah pada zaman itu.<sup>5</sup>

Akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari pemihakan kepada kepentingan tertentu. Informasi yang diberikan harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggung jawabkan dunia akhirat.

Akuntansi syariah merupakan hal penting bagi semua pemakai lembaga keuangan yang berbasis syariah dan yang berkepentingan terhadapnya akuntansi syariah merupakan suatu akuntansi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Akuntansi sendiri memiliki arti suatu proses identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, sehingga dihasilkan informasi keuangan

---

<sup>5</sup>Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah*, ed. 2, (Jakarta : Salemba Empat, 2011), h. 50 - 51

dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Syariah merupakan aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitasnya di dunia. Dalam konteks ini, akuntansi syariah yang sedang kita bicarakan sebetulnya merupakan bagian dari upaya kita dalam membangun ilmu sosial profetik di bidang akuntansi. Perintah normatif telah ada dalam Al-Qur'an, berikutnya adalah menerjemahkan Al-Qur'an dalam bentuk teori akuntansi syariah yang pada gilirannya digunakan untuk memberikan arah (*guidance*) tentang praktik akuntansi yang sesuai dengan syariah.

Pada sisi yang lain konsekuensi dari penerapan akuntansi modern tersebut menunjukkan dampak yang kurang memuaskan terhadap masyarakat. Fakta menunjukkan banyaknya skandal akuntansi dan manipulasi laporan keuangan yang melanda perusahaan serta rendahnya kepedulian mereka akan tanggung jawab sosial dan lingkungan menyiratkan bahwa terjadi perubahan yang sangat besar pada para pelaku akuntansi. Kondisi ini menggambarkan bahwa akuntansi konvensional (modern) telah gagal untuk menggambarkan realitas bisnis secara utuh. Sony Warsono menyatakan bahwa akuntansi modern salah arah dan salah pengembangan karena sesungguhnya ilmu dasar akuntansi yaitu debit kredit dan *double entry book keeping*, berlandaskan sepenuhnya kepada Al Qur'an. Berhubung terjadinya pengembangan akuntansi oleh individu non Muslim maka banyak salah kaprah yang terjadi. Jadi solusi nya adalah mari kita kembangkan akuntansi dari perspektif yang benar, yaitu yang berpijak pada Al-Qur'an (*Scientification of Al Qur'an*). Akuntansi yang berkembang sekarang sebatas IOK (*Islamization of Knowledge*), maka hal inilah yang mendasari Sony Warsono dalam menggali ilmu Akuntansi Syari'ah. Ungkapnya dalam sebuah diskusi tanya jawab penulis dengan Bapak Sony Warsono melalui via WA.

Akuntansi modern mengabaikan dua aspek penting yaitu lingkungan dan sosial sehingga gagal menggambarkan realitas bisnis yang semakin kompleks. Sifat egoisme sangat melekat pada akuntansi modern sehingga terefleksi ke dalam bentuk

*private costs/benefits* dan berorientasi melaporkan profit untuk kepentingan pemilik modal/pemegang saham. Oleh karena itu bisa kita pahami bahwa ketika akuntansi modern mampu menghadirkan realitas sosial dengan semangat kapitalismenya maka yang terjadi adalah praktek-praktek akuntansi yang bebas dari nilai-nilai lokalitas masyarakat (*valuefree*) sehingga realitas sosial tersebut menjadi parsial (tidak utuh). Kondisi ini juga menyiratkan penerapan hukum universal dalam ekonomi mainstream (termasuk akuntansi) memiliki potensi kuat untuk memberangus nilai-nilai lokal (*local wisdom*) yang berlaku dalam masyarakat. Di sisi yang lain, adanya sifat yang parsial ini melahirkan budaya masyarakat yang mengabaikan nilai-nilai etika, moralitas dan keberagaman sosial maupun spiritualitas keagamaan.

Dengan demikian patut diyakini bahwa mengembangkan akuntansi ditinjau dari perspektif sosio historisnya perlu memasukkan aspek value untuk menciptakan wajah akuntansi yang sarat dengan nilai (*value laden*). Akuntansi yang bernilai diharapkan mampu menjadikan praktek akuntansi yang mendorong perilaku manusia lebih beragama, bernilai spiritualitas dan beretika dalam kehidupan sosial dan lingkungannya.

Sofyan Syafri Harahap mengungkapkan, akuntansi konvensional memiliki problematika sehingga muncul lah pemikiran dan gagasan untuk menegakkan akuntansi Islam/Syariah. Sofyan Syafri Harahap menuliskan, dalam permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau *true*. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau *fairly stated*. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” *output* akuntansi itu.<sup>6</sup>

Dalam pernyataan Sofyan Syafri Harahap pada bukunya, akuntansi konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar

---

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1997) h. 354

dari akuntansi konvensional. Akuntansi Islam harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan.<sup>7</sup>

Dari beberapa uraian di atas, pada sebuah penelitian ditemukan buah fikir dari seorang tokoh akuntansi syariah tentang akuntansi syariah bahwa hal mendasar yang dikemukakan adalah akuntansi konvensional memiliki kekurangan dan kelemahan yang harus segera diberitahukan kepada dunia perbankan yang menggunakan akuntansi konvensional, hal ini juga membuktikan adanya kandungan Al-Qur'an serta ditemukan tentang penjelasan atau konstruksi dari ilmuwan-ilmuan yang mengungkapkan akuntansi yang diajarkan islam telah ada sebelum Luca, sebutan yang sering digunakan kepada Luca Pacioli.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pemikiran Sony Warsono Tentang Akuntansi Syariah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dalam hal ini dapat ditemukan permasalahan yang akan diteliti, adalah :

1. Bagaimana konsep pemikiran Sony Warsono terhadap Akuntansi Konvensional ?
2. Bagaimana konsep pemikiran Sony Warsono terhadap Akuntansi Syariah?
3. Bagaimana perbandingan Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syari'ah menurut Sony Warsono?

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Universitas Trisakti Jakarta 1992) h. 7

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran pemikiran Sony Warsono mengenai Akuntansi Konvensional
2. Memberikan gambaran pemikiran Sony Warsono mengenai Akuntansi Syariah
3. Memberikan gambaran mengenai Akuntansi Syariah sebagai solusi atas keterbatasan Akuntansi Konvensional

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Akademisi, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi berharga dalam rangka perkembangan Akuntansi Syariah. Diharapkan dapat ditemukan konsep-konsep Akuntansi Syariah yang dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan untuk perbaikan-perbaikan dalam pencapaian Akuntansi Syariah itu sendiri dengan menemukan pemahaman yang lebih dan rinci tentang akuntansi syariah dan kritik terhadap akuntansi konvensional melalui pemikiran Sony Warsono. Penelitian ini juga diharapkan mendorong untuk dilakukan kajian lebih lanjut tentang akuntansi syariah, memberikan sumbangan atau kontribusi bidang ilmu dan praktik akuntansi syariah, serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Bagi Praktisi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baru, rinci dan lebih mendalam tentang kriteria-kriteria yang seharusnya diberlakukan dalam kegiatan akuntansi yang sesuai dengan syariah, serta menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam melaksanakan kegiatan pencatatan.
3. Bagi Pihak Lain, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan tugas akhir Strata satu.

## E. Kerangka Teori

Dalam Judul Skripsi ini terdapat dua kata yaitu “Pemikiran”, “Akuntansi” dan “Syariah”. Yang dimaksud dengan pemikiran adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam mencermati pengetahuan dan mengeluarkan *output* berupa kesimpulan. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, dan pemberi informasi dari perusahaan sekaligus sebagai pertanggung jawaban. Sedangkan Syariah adalah sebuah ketetapan atau aturan yang Allah SWT perintahkan kepada hamba-hambaNya, tentu sebagai seorang hamba harus mengikuti ketentuanNya. Akuntansi dan Syariah dalam fungsinya dan aplikasinya saling berhubungan, selaras antara ketaatan pencatatan perusahaan atau yang berhubungan dengan akuntansi dengan perintah Agama.

Sedangkan menurut literatur Islam akuntansi yaitu (*Muhasabah*) didefinisikan sebagai “suatu aktivitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syariat, dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan tersebut mengambil keputusan yang tepat

8

Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian yakni Pandangan Sony Warsono terhadap Akuntansi Syariah dan Penerapannya. Sebagai salah satu tokoh yang memelopori berdirinya akuntansi syariah, tentu hal ini harus diketahui, sebab setiap tokoh yang ada memiliki pemikirannya masing-masing yang tentu memiliki perbedaan disetiap pembahasannya.

---

<sup>8</sup>Abdul Zaid Umar, *Akuntansi Syariah* (Jakarta: LPFE Trisakti 2000), hal 57



## **F. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi Milik Ahmad Riyansyah Parinduri / Ekonomi Islam/ FEBI UIN Sumatera Utara.

Dalam penelitiannya, beliau meneliti mengenai pemikiran hasil buah fikir **Pemikiran Sofyan Syafri Harahap Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis ungkapkan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sofyan Syafri Harahap memberi kritik bahwa Akuntansi konvensional memiliki problematika sehingga muncul lah pemikiran dan gagasan untuk menegakkan akuntansi Islam/Syariah. Sofyan Syafri Harahap menuliskan, dalam permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau *true*. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau *fairly stated*. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” *output* akuntansi itu. Sofyan Syafri Harahap juga menyampaikan bahwa akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari pemihakan kepada kepentingan tertentu. Informasi yang diberikan harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Akuntansi konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar dari akuntansi konvensional dan rentan dengan ketidakadilan atau keberpihakan kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan) . Akuntansi Islam harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan.
- b. Sofyan Syafri Harahap mengkonstruksikan kembali konstruksi Vernon Kam dalam buku *Accounting Theory*-nya menyatakan sebagai berikut, menurut sejarahnya, kita mengetahui bahwa sistem pembukuan *double entry* muncul di Italia pada abad ke-13. Itulah catatan yang paling tua yang kita miliki mengenai

sistem akuntansi *double entry* sejak abad ke-13 itu, namun adalah mungkin sistem *double entry* sudah ada sebelumnya. Sofyan Syafri Harahap dalam karyanya juga merangkum pengakuan-pengakuan dari pada tokoh akuntansi yang turut membahas akuntansi syariah. Dalam menyikapi konstruksi akuntansi syariah Sofyan Syafri Harahap, hal lain adalah konsep akuntansi yang diambil berasumsi atas kemurnian akuntansi Islam bersumber pada syariat Islam berasal dari Al-Qur'an, hadits, fiqh iqthisadiyah dan sejarah. Penguasaan tentang ilmu Al-Qur'an menjadi alat yang wajib ditekuni. Tujuan dan kaidah akuntansi Islam dibangun atas dasar prinsip dan ajaran-ajaran Islam, lalu membandingkannya dengan pemikiran akuntansi modern yang sudah mapan. Al-Qur'an memberi pandangan menyeluruh bagi alam semesta ini. Al-Qur'an memiliki hubungan terhadap apapun sistem dunia. Tuhan, manusia, alam semesta dan akhirat saling berkaitan, secara rasional kita melihatnya antara satu dan lainnya terintegritas.

- c. Implementasi dari pemikiran akuntansi syariah Sofyan Syafri Harahap mendorong dalam praktik-praktik akuntansi di kehidupan sehari-hari, diantaranya :
- 1) Spirit Islam dalam akuntansi, nilai-nilai Islam terutama kebenaran dan keadilan dituntut dengan diwarnai etika, dan ukuran moral.
  - 2) Profesi akuntan, akuntan yang dibangun memiliki independensi dan tahun ajaran-ajaran Islam dalam menjalankan profesi sebagai akuntan.
  - 3) Zakat dan Baitul Maal, bidang-bidang akuntansi dibagi secara khusus termasuk akuntansi zakat. Dengan adanya peran akuntansi terkhusus pada zakat dapat mengukur efisiensi keuangan Muslim dan sebagai sarana pemberantasan pemborosan yang dilarang keras dalam ajaran Islam.

2. Skripsi Milik Syahri Kismanto / Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi  
Manajemen Pendidikan Islam UIN SUSKA RIAU

Dengan judul : **Konsep Adab dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas.**

Dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagaimana dijelaskan bahwa adab secara etimologi, istilah adab berasal dari bahasa Arab yaitu addaba-yu'addibu-ta'dib yang telah diterjemahkan oleh al-Attas sebagai 'mendidik' atau 'pendidikan'. Akar kata ini berdasarkan dalam sebuah hadis Rasulullah saw yang secara jelas menggunakan istilah adab untuk menerangkan tentang didikan Allah SWT yang merupakan sebaik-baik didikan yang telah diterima oleh Rasulullah saw. Hadis tersebut adalah: "Addabani Rabbi pa Ahsana Ta'dibi": Aku telah dididik oleh Tuhanku maka pendidikanku itu adalah yang terbaik. Adapun secara terminologi, adab didefinisikan oleh al-Attas sebagai "Pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanam ke dalam diri manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu. Sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan terhadap Allah SWT, sebagai Tuhan yang benar untuk disembah.
- b. Menurut al-Attas, adab memiliki relevansi dengan pendidikan. Ia menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang sempurna yakni manusia yang beradab (insan kamil). Selanjutnya, manusia yang beradab ini senantiasa dapat mengenal dan memahami komponen-komponen pendidikan Islam benar dan baik. komponen-komponen pendidikan tersebut adalah landasan pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam; Kurikulum pendidikan Islam; Peran guru dan murid; dan metode pendidikan. Dalam kesadaran tersebut, tentu sejarah kebangkitan pendidikan Islam yang gemilang akan dimulai. Di layar dunia akan lahir para ulama dan ilmuwan yang ber adab, yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual yang benar sehingga mereka mampu memimpin dan memainkan perannya menuntut bela keadilan dan kebenaran di dunia ini.

3. Skripsi milik May Andriana / Akuntansi Syari'ah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul: **Pemikiran Iwan Triyuwono tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya di Indonesia**

Dalam penelitiannya, beliau meneliti mengenai pemikiran hasil buah fikir Iwan Triyuwono. Iwan Triyuwono menulis sebuah buku yang berjudul: Akuntansi syariah, Perspektif, Metodologi, dan Teori yang dicetak oleh PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. Buku ini mengajak pembaca untuk memformulasikan metologi kontruksi Akuntansi Syariah. Buku ini terdiri dari empat bagian dengan 19 Bab, dengan ketebalan 467 halaman.

Kesimpulan yang bisa penulis ambil dari skripsi milik May mengenai pemikiran Iwan Triyuwono yaitu:

- a. Iwan Triyuwono mengatakan bahwa definisi dari akuntansi syariah itu adalah seni dan ilmu meracik informasi yang berfungsi sebagai zikir dan doa dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi, mental, dan spiritual manusia untuk beribadah, bertakwa, dan kembali kepada Allah SWT dengan jiwa yang suci dan tenang.
- b. Iwan Triyuwono berhasil menuliskan tentang organisasi akuntansi, yang mana dalam hal ini beliau menjelaskan selama beberapa kurun waktu yang lalu, akuntansi secara tradisional telah dipahami dan diajarkan sebagai satu set prosedur rasional yang digunakan untuk menyediakan informasi, yaitu informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pengendalian. Dalam pengertian semacam ini, akuntansi tampak seperti teknologi kelihatan konkrit, tangible dan bebas dari nilai masyarakat (value-free) dimana ia dipraktikkan. Pandangan ini dalam studi kontemporer ternyata mendapat kritik yang keras dari pihak lain terutama kritik dari sisi asumsi filosofisnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>May Andriana "Pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah dan penerapannya di Indonesia" (skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

4. Skripsi milik Aulya UI Mardiah/ Ekonomi Islam/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dalam penelitiannya, beliau meneliti mengenai pemikiran hasil buah fikir Muhammad Syakir Sula. Muhammad Syakir Sula menulis sebuah buku yang berjudul: **Marketing Syariah karangan Muhammad Syakir Sula dan Hermawan Kartajaya**

Kesimpulan yang bisa penulis ambil dari skripsi milik Aulya UI Mardiah tentang pemikiran Muhammad Syakir Sula yaitu:

Marketing Syariah perspektif Muhammad Syakir Sula sebuah disiplin bisnis strategi yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan value dari suatu inisiator kepada stakeholder nya, yang keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsi-prinsip muamalah dalam Islam. Dalam hal ini pemasaran syariah selalu menempatkan Tuhan sebagai pemegang utama kepentingan di dalam perusahaan sehingga segala aktivitas didalamnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dan hal ini pula lah yang membedakan antara pemasaran syariah dan pemasaran konvensional, bahwa di dalam pemasaran konvensional tidak di landasi unsur keTuhanan di dalamnya baik itu kejujuran, etika, moral dan nilai-nilai Islam lainnya sehingga ketika mencapai kesuksesan maka itu tidak akan berlangsung lama.

**5. Implementasi syariah marketing dalam meningkatkan kepuasan nasabah pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (KCP) Ambarukmo Yogyakarta**, oleh Anif Ni'matin Arifa yang merupakan skripsi Strata 1 di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2015. Di dalam skripsi ini menjelaskan bahwa karakteristik marketing syariah telah diterapkan pada Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Pembantu Ambarukmo Yogyakarta pada

unsur-unsur: Teitis (*Rabbaniyah*), Etis (*Akhaqiyah*), Realistis (*Al Waqiah*) dan Humanistis (*Insaniyyah*)<sup>10</sup>

6. Skripsi milik Adelia Norain/ Ekonomi Syariah/ IAIN Palang Karaya yang berjudul **“Pemikiran Iwan Triyuwono tentang Akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syaiah”**.

Dalam penelitiannya, beliau meneliti mengenai pemikiran hasil buah fikir Iwan Triyuwono. Kesimpulan yang bisa penulis ambil dari skripsi milik Adelia Norain tentang pemikiran Iwan Triyuwono yaitu:

Adapun pemikiran Iwan Triyuwono yang pertama tentang *Sharia Enterprise theory* merupakan kerangka akuntansi dalam bingkai syariah yang memiliki perbedaan mendasar pada prinsip akuntansi moderen saat ini yang bersifat maskulin, karena pada prinsipnya akuntansi modern saat ini lebih mengutamakan pemilik individu atau kelompok yang sangat penting dan sentral, sedangkan sharia menurut Iwan Triyuwono lebih bersifat holistik dan dengan pengakuan adanya pihak lain selain pemilik perusahaan sebagai pihak yang memiliki peran penting bagi kesinambungan hidup perusahaan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ghofar Ismail seorang Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2004 dengan judul penelitian **Studi Analisis Pendapat Muhammad Al Muhasamah tentang Ayat-Ayat Akuntansi dalam Al Quran**. Dalam penelitian ini secara khusus membahas atau menganalisis pendapat Muhammad Al Muhasmah tentang Akuntansi Syariah dan ayat-ayat al Qur'an yang olehnya dijadikan landasan akuntansi, serta implikasi dari ayat-ayat tersebut pada prinsi-prinsip akuntansi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Auliya Ul Mardiah “*Marketing Syariah Perspektif Muhammad Syakir Sula*” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

<sup>11</sup>Adelia Norain “*Pemikiran Iwan Triyuwono tentang Akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah*” (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016)

8. Skripsi milik Lilik Ardiansyah/ Pendidikan Sejarah/ Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul **“Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan”**.

Dari penelitian tersebut, penulis bisa mengambil kesimpulan yaitu:

- a. Ibnu Khaldun menganggap bahwasannya pendidikan merupakan hakikat dari eksistensi manusia. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memperoleh suatu kepandaian, pengertian dan kaedah-kaedah yang baru
- b. Pandangan Ibnu Khaldun tentang pendidikan berpijak pada konsep dan pendekatan filosofis-empiris, melalui pendekatan ini, Ia memberikan arahan terhadap visi tujuan pendidikan Islam secara ideal dan praktis. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah mencari ridho Allah.<sup>12</sup>

9. Skripsi milik Nur Maulidatus Sholihah/ Ilmu Sejarah/ Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul **“Biografi Krishna Mustajab 1967-1987”**

Skripsi ini membahas biografi seniman Surabaya yang bernama Krishna Mustajab serta peranannya sebagai seniman dalam mengembangkan kesenian yang ada di Surabaya. Permasalahan yang diangkat adalah perjalanan hidup dalam meneliti karir sebagai seniman dan aktivis dalam mendirikan lembaga maupun perkumpulan seni. Latar belakang penulisan ini karna masih minimnya apresiasi masyarakat terhadap tokoh seni, padahal pengaruh yang diberikan membawa perkembangan bagi dunia seni.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lilik Ardiansyah *“Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan”* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

<sup>13</sup> Nur Maulidatus Sholihah *“Biografi Krishna Mustajab 1967-1987”* (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2016)

10. Skripsi milik Annisa Septiana/ Pendidikan Agama Islam/ IAIN Salatiga yang berjudul **“Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Kajian Pemikiran Munif Chatib)”**

Dari penelitian tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

- a. Menurut Chatib Munif pendidikan karakter adalah suatu istilah yang luas yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri-ciri organisasi sekolah yang mendorong pengembangan nilai-nilai fundamental anak-anak di sekolah.
- b. Cara pendidikan Karakter dan menanggulangi Hedonisme menurut Munif adalah melalui proses pendidikan pada sekolah, guru, dan orangtua. Ketiga proses pendidikan karakter itu berlandaskan memanusiakan manusia, yang berusaha menggali potensi anak, dan menghargai apapun kemampuan anak.<sup>14</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Adapun Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi tokoh yaitu “pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran/gagasan seorang pemikir akuntansi syariah, keseluruhan atau sebahagiannya”<sup>15</sup> yang akan mengkaji pemikiran atau gagasan seorang tokoh atau pemikir akuntansi muslim, yaitu Sony Warsono. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan

---

<sup>14</sup> Annisa Septiana *“Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Kajian Pemikiran Munif Chatib)”* (skripsi, IAIN Salatiga, 2018)

<sup>15</sup> Azhari Akmal Tarigan dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2015), hal.22



## **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya digambarkan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>17</sup>

## **3. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yang berkenaan dengan pemikirannya tentang akuntansi syariah yaitu buku karangan beliau :

- 1) Akuntansi Transaksi Syariah Akad Jual Beli Lembaga Bukan Bank, yang diterbitkan pada tahun 2011
- 2) Al Qur'an & Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu, diterbitkan pada tahun 2012
- 3) Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam yang diterbitkan pada tahun 2015
- 4) Akuntansi itu Ternyata Logis dan Mudah
- 5) Dasar-dasar Akuntansi TPA tak kenal maka tak saying

---

<sup>16</sup> Norman K. Denzin dan Yvona S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, edisi Bahasa Indonesia (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009) h. 1

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 31 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

## **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau berbagai tulisan, artikel, atau buku karangan orang lain yang ada hubungannya dengan pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan dari tokoh yang sedang diteliti.

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data dari sumber sekunder yang relevan dalam bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka teoritis ekonomi Islam penulis berusaha untuk menelaah langsung dari literatur asli (*maṣādir*) dan *kutub mu'tabarah* (literatur yang diakui dan diandalkan) dalam perspektif ekonomi Islam.

Alquran dan Hadis yang peneliti jadikan dalil, telah ditelusuri tafsirnya dan sanadnya dari kitab tafsir terkemuka dan kitab Hadis yang diakui.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan seperti buku (kitab), jurnal, dan data publikasi lainnya (sekunder) dari instansi yang terkait dengan penelitian. Adapun beberapa buku diantaranya adalah: Al qur'an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu, Akuntansi itu Ternyata Logis dan Mudah, Dasar-dasar Akuntansi TPA tak kenal maka tak saying, Akuntansi Transaksi Syari'ah Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank, Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data antara lain:

### **a. Telaah Literatur (*Library Research*)**

Teknik ini dilakukan untuk mendapat data dari sumber sekunder yang relevan dalam bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris jika dibutuhkan. Dalam mengkaji kerangka teoritis ekonomi islam penulis berusaha untuk menelaah langsung dari literatur asli (*maṣādir*) dan *kutub mu'tabarah* (literatur yang diakui

dan diandalkan) dalam perspektif ekonomi islam. Alquran dan Hadis yang peneliti jadikan dalil, telah ditelusuri tafsirnya dan sanadnya dari kitab tafsir terkemuka dan kitab Hadis yang diakui.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi dengan bertatap muka semacam percakapan, yang berupa tanya jawab atau dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>18</sup> Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang ingin diteliti dan dipecahkan.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen serta alat tulis yang dibutuhkan. Informan pada wawancara ini beliau sendiri, Bapak Sony Warsono

#### **c. Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis pemikiran Sony Warsono langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca dan menganalisis pemikiran Sony Warsono tentang akuntansi syariah dengan literatur karya ilmiah yang Sofyan Syafri Harahap dan Iwan Triyowono hasilkan.

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.132.

2) Membahas dan mengungkapkan biografi Sony Warsono dari kelahiran, lingkungan, pendidikan, hingga karya-karya dan keterlibatannya dalam gerakan ekonomi syariah..

3) Mengungkapkan buah fikir baik dalam argumentasi dan kritik Sony Warsono tentang Akuntansi Konvensional serta urgensi dan penerapan akuntansi syariah.

4) Menjelaskan apa saja yang menjadi teori pemikiran Sony Warsono tentang akuntansi Syariah dan apa saja yang diterapkan akuntansi syariah menurut Sony Warsono.

5) Memberikan kesimpulan atas Pemikiran Sony Warsono tentang akuntansi syariah dan penerapannya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian tentang Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.30

## **BAB II**

### **BIOGRAFI SONY WARSONO**

#### **A. Sejarah Kehidupan Sony Warsono**

Sony Warsono, begitulah biasa orang mengenalnya. Mempunyai nama lengkap yakni Sony Warsono bin Hardono, nama Hardono di ambil dari nama Ayah beliau yaitu Hardono (Almarhum) dan Ibu beliau bernama Sri Suwarni. Setelah berhasil menyelesaikan tahap demi tahap jenjang pendidikan, maka nama lengkap beliau pun menjadi Soni Warsono bin Hardono MAFIS, Akuntan, Ph.D. Pria kelahiran di Kediri pada tanggal 17 Juni 1967, sekitar 51 tahun yang lalu. Soni Warsono bertempat tinggal di Perum, Dayu permai S43, Jl. Kaliurang KM 8.5 Sleman Ngaglik, Yogyakarta bersama istrinya yang bernama Rake Dyah Ardanareswuri, dari pernikahan tersebut mereka dikaruniai empat orang anak yang terdiri dari 2 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan yang bernama Fatima Zakyya Arafah, Abdullah Irfan Rafif, Latifa Zakyya Medinah, dan Hisabil Ilma Zakyya Mukarromah.

Sony Warsono adalah seorang yang memiliki sifat ramah, tawadhu' dan sangat sopan, hal ini penulis katakan karena penulis merasakan sifat-sifat tersebut sudah sangat melekat di diri beliau ketika penulis berinteraksi dengan beliau walau hanya melalui via sosial media. Dan penulis berani mengatakan seperti ini, karena seorang tokoh penting seperti beliau yang pada umumnya tidak memiliki waktu banyak untuk menjawab dan merespon berbagai pertanyaan, namun tidak dengan Soni Warsono, beliau selalu dengan cepat membalas dan merespon setiap pertanyaan yang penulis ajukan dan tentunya dengan sifat yang sabar dan ramah juga sopan santun, hal ini dibuktikan karena beliau selalu mengucapkan 'matur suwun' yang merupakan bahasa Jawa dan memiliki arti yaitu 'terimakasih' kepada penulis setiap di akhir dipenulis selesai memaparkan pertanyaan demi pertanyaan. Hal ini lah juga

yang membuat penulis semakin tertarik mengangkat pemikiran beliau terhadap Akuntansi Syariah dan menjadikannya sebuah penelitian.

Dan hal yang paling menarik bagi penulis adalah tepat pada tanggal 05 Desember 2018 penulis mendapatkan lima kiriman karya beliau yang langsung beliau kirimkan dan berikan kepada penulis secara gratis untuk membantu penulis dalam pengerjaan penulisan ini. Adapun karya atau buku karangan beliau yang beliau kirimkan adalah:

1. Al qur'an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu
2. Akuntansi itu Ternyata Logis dan Mudah
3. Dasar-dasar Akuntansi TPA tak kenal maka tak sayang
4. Akuntansi Transaksi Syari'ah Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank
5. Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam

## **B. Pendidikan dan Karirnya**

### **a. Pendidikan**

Sony Warsono adalah seorang tokoh yang sangat mencintai ilmu dan tak pernah puas dan selalu haus akan menuntut ilmu. Hal ini penulis katakan berdasarkan hasil informasi yang penulis dapatkan melalui komunikasi dengan Bapak Sony via sosial media, maka penulis dapat memaparkan latar belakang pendidikan beliau yang bermula dari Sekolah Dasar (SD) Santo Yosef Kediri pada tahun 1974-1980. Kemudian dilanjutkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kediri pada tahun 1980-1983. Dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kediri pada tahun 1983-1986.

Kecintaan beliau terhadap ilmu ini semakin dibuktikan bahwa beliau tidak cukup puas mengenyam pendidikan sampai di bangku SMA saja. Karna pada dasarnya orang-orang yang hidup pada zaman Bapak Sony kebanyakan sudah cukup puas mengenyam pendidikan sampai di bangku SMA bahkan SMP saja. Tapi tidak dengan Sony Warsono. Setelah selesai melanjutkan pendidikan sampai di bangku SMA, Sony Warsono melanjutkan pendidikan jenjang S1 nya pada jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM) dan mendapatkan sebuah gelar Drs, Akuntan pada tahun 1986-1991. Tak berhenti sampai disitu, Sony Warsono melanjutkan kembali pendidikannya ke jenjang S2 Program Master Cleveland State University, USA dan mendapatkan gelar MAFIS ( *Master of Accountancy & Financial Information Systems*) hanya dengan waktu satu tahun pada 1992-1993. Kemudian melanjutkan kembali ke jenjang yang lebih tinggi yaitu S3 Program Doktor University of Kentucky, USA dan mendapatkan gelar PhD (*Philosophy Doctor*) pada tahun 2000-2003. Maka setelah menyelesaikan semua jenjang pendidikan tersebut. Nama beliau menjadi Sony Warsono, MAFIS, Akuntan, PhD.

#### **b. Karir**

Tepat setahun setelah Sony Warsono menyelesaikan jenjang S2nya, beliau mengabdikan dirinya di bidang pendidikan sebagai Asisten Pembantu Rektor bidang Administrasi dan Umum UGM tepatnya di tempat beliau melakukan pendidikan S1nya. Dari sinilah awal mula beliau menginjakkan karirnya. Kemudian adapun pengabdian beliau didunia pekerjaan adalah:

1. 1994-1998: Asisten Pembantu Rektor Bidang Administrasi dan Umum UGM
2. 1997-1999: *Adiministartor Program Quality for Undergraduate Education* (QUE) Akuntansi UGM
3. 1997-1999: Bendahara 1 Kompartemen Pendidik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
4. 1999-2000: Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum Program Ekstensi Fakultas Ekonomi UGM
5. 2005-2007: Sekretaris 2 Kompartemen Pendidik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
6. 2004-2005: Ketua Program Pendidikan Profesi Akuntansi UGM
7. 2005-2006: Ketua Program Magister Akuntansi (MAKSI) UGM

8. 2007-2008 : Ketua Program Akuntansi Program Magister Sains (S2) DAN Doktor (S3) UGM
9. 2007-2009 : Reviewer Program Hibah Dikti dan UGM
10. 2009-2010 : Pejabat Pembuat Komitmen Pengadaan Barang Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM
11. 2009-sekarang : Direktur *Center for Good Corporate Governance* (CGCG)
12. 2011-2012 : Ketua Satuan Audit Internal UGM
13. 2008-sekarang : Dosen Program Magister Teknologi Informasi Fakultas Teknik Elektro UGM
14. 2004-sekarang : Dosen Program Magister Ekonomika Pembangunan UGM
15. 2004-sekarang : Dosen Program Magister Akuntansi UGM
16. 1996-sekarang : Dosen Program Magister Manajemen UGM
17. 2005-sekarang : Dosen Program Magister Sains & Doktor Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM
18. 1992-sekarang : Dosen Tetap dan Peneliti Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM
19. 2014-2015 : Ketua Minat Ekonomi Islam-Program Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pasca Sarjana UGM
20. 2016-sekarang : Ketua Laboratorium Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika & Bisnis UGM



### C. Karya-Karya dan Penghargaan Sony Warsono

Eksistensi Sony Warsono dalam mengembangkan keilmuan seputar ekonomi khususnya akuntansi terus berlanjut. Selain beliau mengabdikan dirinya sebagai Dosen di Fakultas Ekomika & Bisnis UGM, beliau juga selalu eksis mentransfer ilmunya ke banyak orang melalui karya-karyanya. Adapun karya beliau meliputi :

1. Tahun 2013 : Buku “Dasar-dasar Akuntansi: TPA+ Tak Kenal maka Tak Sayang”
2. Tahun 2012 : Buku “ Al Qur’an dan Akuntansi: Menggugah Pikiran Menyentuh Relung Qalbu”
3. Tahun 2011 : Buku “Akuntansi Pengantar 1: Sistem Penghasil Informasi Keuangan (Adaptasi IFRS)”
4. Tahun 2011 : Buku “ Adopsi Standar Akuntansi IFRS: Fakta, Dilema, dan Matematika”
5. Tahun 2010 : Buku “ Akuntansi Syariah: Transaksi Jual-Beli di Lembaga Bukan Bank”
6. Tahun 2010 : Buku “*CGCG UGM Corporate Governance Rating Model*”
7. Tahun 2010 : Buku “Reformasi Akuntansi: Membongkar *Bounded Rationality* Pengembangan Akuntansi”
8. Tahun 2010 : Buku “Akuntansi UMKM: Ternyata Mudah di Pahami dan di Pratikkan”
9. Tahun 2009 : Buku “*Corporate Governance Model and Concept: Preserving True Organization Welfare*”
10. Tahun 2009 : Buku “ Akuntansi itu Ternyata Logis dan Mudah”
11. Tahun 2009 : Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) “Akuntansi untuk Perusahaan jasa”
12. Tahun 2009 : Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) “ Akuntansi untuk Perusahaan Dagang”
13. Tahun 2008 : Buku “Akuntansi Pengantar Berbasis Matematika”

14. Tahun 2008 : Buku “ Akuntansi Dasar untuk SMA dan SMK”
15. Tahun 2009 : Penulis research paper “*Using Mathematics to teach Accounting Principles*” *accepted di American Accounting Assosiation, Texas USA*
16. Tahun 2009 : Penulis Paper “ *Reforming Accounting Standards to Improve Corporate Governance*” *accepted di Center for Corporate Governance and Reporting (CCRG) di California USA*
17. Tahun 2006 : Penulis Artikel Riset di Jurnal Riset Akuntansi Indonesia
18. Tahun 2002 : Penulis *Artikel “Does Account for Knowledge” di Handbook of Knowladge Management.*

Selain menulis berbagai buku, jurnal dan riset, beliau juga memperoleh berbagai penghargaan sebagai berikut :

1. Tahun 2014 : Presenter di 12<sup>th</sup> *world congress of accounting educators and researchers. Florence, Italy*
2. Tahun 2010 : Presenter research paper “*The Need of Accounting Reform to Heal the Global Financial Crisis*” di Wharton School, Philadelphia, USA
3. Tahun 2009 : Presenter research paper “*Back to the Basic: Accounting as a Crunching Number Course*” di Istanbul, Turkey.
4. Tahun 2009 : Pemenang hibah riset World Class Research University (WCRU) UGM
5. Tahun 2008 : Pemenang hibah riset FEB UGM
6. Tahun 2008-sekarang : Pemegang Sertifikat Pengadaan Barang
7. Tahun 2008-sekarang : Pemegang Sertifikat Reviewer hibah Kmpetisi Dikti
8. Tahun 1994-sekarang : Pembimbing skripsi, thesis, dan disertasi.
9. Tahun 2003 : Penerima grant dari University of Kentucky untuk penelitian dibidang Akuntansi dan Knowledge Management

#### **D. Karakteristik Seorang Tokoh**

Ada beberapa karakteristik dalam menentukan seorang tokoh, diantaranya:

1. Popularitas, aspek popularitas ini penting, sebab ketika seorang tokoh yang dikaji tidak populer, rasanya menjadi kurang menarik dan implikasi dari kajiannya terkesan kurang signifikan. Seorang tokoh bisa populer biasanya karna Ia punya karya yang unik, punya media untuk mempopulerkan, apakah lewat institusi media cetak, elektronik ataupun lewat para muridnya.
2. Pengaruh, pengaruh pemikiran tokoh juga bisa dilihat melalui seberapa banyak masyarakat yang terinspirasi dari pemikiran tokoh tersebut.
3. Kontroversial, aspek kontroversi ini penting dipertimbangkan dalam sebuah penelitian tokoh. Salahsatunya untuk melakukan klarifikasi tentang pendapat dan gagasan yang kontroversial tersebut, mengapa Ia di nilai kontroversial, alasan-alasan apa yang menjadi argumentasi ketika Ia menggulirkan gagasa kontreversial tersebut. Adakah politisasi dari pihak-pihak tertentu tentang hal itu.
4. Keunikan, aspek keunikan ini penting dikemukakan dalam riset tokoh, dan biasanya akan dikemukakan di latar belakang masalah saat anda menulis proposal riset.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Abdul Mustaqim “*Model Penelitian Tokoh (Dalam teori dan Aplikasi)*” (Jurnal, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

## **E. Corak Pemikiran Sony Warsono**

Bedasarkan 5 buku karya Sony Warsono yang dikirim kepada penulis, maka penulis dapat mengambil sedikit gambaran corak pemikiran Sony Warsono, yaitu:

1. Judul “Al Qur’an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu” yang merupakan tulisan dari Sony Warsono bin Hardono. Dalam bagian I buku ini terdiri dari 5 bab yang menyajikan kebenaran sebagaimana tercantum dalam kitab suci Al Qur’an yang telah teridentifikasi sebagai pengetahuan di era moderen ini. Penyajian pengetahuan tersebut diklasifikasi menjadi 5 perspektif, mulai dari perspektif alam semesta, makhluk hidup, sejarah kemanusiaan, ibadah, dan diakhiri dengan perspektif matematika. Bagian II buku ini terdiri dari 5 bab yang menyajikan sejarah panjang yang telah dilalui akuntansi, mulai dari perspektif sejarah akuntansi di abad pertengahan (masa Lucas Pacioli), perlakuan akuntansi sebagai ilmu sosial, analisis akuntansi dari perspektif agama, sejarah akuntansi dimasa kejayaan Islam, dan akuntansi sebagai sistem pencatatan berpasangan. Bagian III buku ini terdiri dari 10 bab yang menyajikan hasil telaah atas 10 fakta yang berlaku di akuntansi. Telaah berlandas pada kitab suci Al-Qur’an, khususnya ayat terpanjang yaitu Q.S Al Baqarah (2) : 282. Singkat kalimat, ummat Islam dewasa ini dihadapkan pada tantangan sekaligus tanggung jawab untuk mengembangkan akuntansi ke arah yang benar.<sup>21</sup>

2. Judul “Akuntansi Transaksi Syari’ah Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank” tiga alasan ditulisnya buku karangan Sony Warsono bin Hardono, MAFIS, Akuntan bersama temannya Jufri yaitu:

Pertama, tumbuh dan berkembangnya kesadaran masyarakat Islam menjalankan transaksi syari’ah yang patut dijaga keberlanjutannya.

---

<sup>21</sup> Sony Warsono, *Al Qur’an & Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu*, (Yogyakarta:ABPUBLISHER, 2012)

Kedua, Perkembangan transaksi syari'ah berawal dari muamalah di lembaga bukan bank. Artinya, buku ini diharapkan melengkapi pembahasan tentang akuntansi syari'ah yang selama ini lebih marak di lembaga bank.

Ketiga, sebuah keniscayaan bagi pemerhati akuntansi untuk mencermati standar akuntansi keuangan syari'ah agar akuntansi syari'ah dapat berkembang optimal. Untuk itu buku ini menyajikan ulasan kritis sebagai titik awal diskusi tentang PSAK Syari'ah.

Buku ini terdiri dari 9 topik (bab):

- a. Ekonomi Islam dan Transaksi Syari'ah
  - b. Pengetahuan Dasar Akuntansi Syari'ah
  - c. PSAK Syari'ah
  - d. Akad dalam Islam
  - e. Akuntansi Transaksi Murabahah
  - f. Akuntansi Transaksi Salam
  - g. Akuntansi Transaksi Istishna'
  - h. Penyusunan Laporan Keuangan Syari'ah
  - i. Ulasan Kritis tentang PSAK Syari'ah<sup>22</sup>
3. Judul “Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam” yang merupakan tulisan dari Sony Warsono bin Hardono dan Dian Andasari binti Masduki. Dalam buku ini secara singkat mengatakan bahwa pendidikan berkarakter merupakan sebuah keniscayaan, dan sebaik-baik karakter adalah yang berlandas pada ajaran agama Islam sebagai agama rahmat bagi alam semesta. Buku Akuntansi Dasar untuk Perguruan Tinggi Islam ini dimaksudkan sebagai elemen dasar dalam proses pemenuhan pendidikan yang berkarakter. Buku ini dihadirkan dengan dua pertimbangan utama. Yang pertama, buku ini merujuk pada hasil riset yang menunjukkan bahwa embrio pengetahuan akuntansi berlandas pada ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an. Yang kedua, buku ini

---

<sup>22</sup>Sony Warsono dan Jufri, *Akuntansi Transaksi Syari'ah: Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank*, (Yogyakarta: ASGARD CHAPTER, 2011)

mengisi kekerontangan akan buku yang menyeimbangkan pencapaian tujuan dunia dan akhirat yang sebenarnya merupakan misi sekaligus visi beragam perguruan tinggi Islam.

Buku Akuntansi Dasar untuk Perguruan Tinggi Islam ini terdiri dari 14 bab. Setiap bab berisi topik bahasan utama, kolom Al-Qur'an dan Ilmu, koom untuk kita renungkan, dan pertanyaan baik kualitatif maupun kuantitatif. Judul perbab adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Dasar Akuntansi
  - b. Ragam Transaksi dan Mekanisme Debet Kredit
  - c. Pengukuran Transaksi
  - d. Pencatatan Transaksi
  - e. Sistem Pencatatan Berbasis Akrua
  - f. Penyiapan Laporan Keuangan
  - g. Penyajian Laporan Keuangan
  - h. Pencatatan Koreksi
  - i. Akuntansi di Perusahaan Dagang – Pengetahuan Dasar
  - j. Akuntansi di Perusahaan Dagang – Sistem Perpetual
  - k. Akuntansi di Perusahaan Dagang – Sistem Periodik
  - l. Akuntansi di Perusahaan Dagang – Sistem Margin Keuntungan dan Akad Murabahah
  - m. Akuntansi di Perusahaan Manufaktur – Konsep Dasar
  - n. Akuntansi di Perusahaan Manufaktur – Akad Salam dan Akad Istishna'<sup>23</sup>
4. Judul “Dasar-Dasar Akuntansi TPA (Tes Potensi Akuntansi) + Tak Kenal Maka Tak Sayang. Buku yang ditulis oleh Sony Warsono bin Hardono Dosen tetap FEB Jurusan Akuntansi UGM dan Ratna Chandrasari Dosen tetap FE Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Tulisan ini mengenalkan pengetahuan dasar akuntansi secara logis dan mudah. Logis

---

<sup>23</sup> Sony Warsono dan Dian Andari, *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam*, (Yogyakarta: AB PUBLISHER, 2015)

karena topik-topik utama di akuntansi (seperti misalnya debet kredit) diungkap rasionalitas yang mendasarinya, dan mudah karena disajikan menggunakan bahasa akademik yang sederhana sehingga diharapkan dapat dipahami oleh individu yang masih awam dengan akuntansi sekalipun.<sup>24</sup>

5. Judul “ Akuntansi itu Ternyata Logis dan Mudah” Sebuah buku buah fikir dari Sony Warsono bersama dengan Arif Darmawan dan M. Arsyadi Ridha. sebuah buku yang menyodorkan logika akuntansi berdasar logika yang sudah di yakini kebenarannya oleh masyarakat umum. Dengan demikian maka pemahaman akuntansi menjadi sangat mudah karena memang logika tersebut adalah justru logika yang benar dan dapat menjawab banyak topik akuntansi yang selama ini secara sengaja tidak dijawab secara tuntas.<sup>25</sup>

Bedasarkan ke-5 buku karya beliau dan beliau kirimkan kepada penulis maka penulis bisa mengambil gambaran mengenai arah gerak pemikiran beliau. Dalam kebanyakan karya beliau, beliau mendudukan pemahaman para pembaca bahwa sebenarnya akuntansi itu bersifat logis dan mudah di pahami. Selanjutnya hal yang menarik dari pemikiran beliau bahwa beliau berpendapat banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an baik secara langsung maupun tidak langsung, bahwa akuntansi itu berasal dari Al-Qur'an. Satu dari sekian banyak ayat dalam Al-Qur'an yang sangat sering di identikkan dengan keberadaan dan arti penting akuntansi seperti yang terdapat dalam surah Al Baqarah ayat 282.

---

<sup>24</sup>Sony Warsono dan Ratna Chandrasari, *Dasar-Dasar TPA : Tak Kenal Maka Tak Sayang*, (Yogyakarta:ABPUBLISHER, 2013)

<sup>25</sup> Sony Warsono Dkk, *Akuntansi Itu Ternyata Logis dan Mudah*, (Yogyakarta: ASGARD CHAPTER, 2009)

### **BAB III**

#### **TEORI AKUNTANSI SYARIAH**

##### **A. Akuntansi**

###### **1. Pengertian Akuntansi Menurut AICPA**

*American Institute Certified Public Accountant* (AICPA) adalah asosiasi nasional profesi Akuntan Publik (CPA) di Amerika Serikat. The AICPA merupakan profesi nasional dalam menghadapi aturan pembuatan, penetapan standar dan badan-badan legislatif, kelompok-kelompok kepentingan umum dan organisasi profesional lainnya. The AICPA's didirikan pada tahun 1887 sebagai profesi yang dibedakan dengan persyaratan pendidikan yang ketat, status lisensi, dan komitmen untuk melayani kepentingan publik. Komite terminologi AICPA mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.”

###### **2. Pengertian Akuntansi Menurut APB**

*Accounting Principle Board* (APB) semula merupakan badan otoritas dari American Institute of CPAs. Dewan yang menerbitkan pengumuman prinsip-prinsip akuntansi sampai tahun 1973. Dari 31 pendapat APB tersebut, beberapa diantaranya merupakan alat untuk memperbaiki teori dan praktek bidang akuntansi yang penting. APB telah diganti oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB). APB mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.



### 3. Pengertian Akuntansi Menurut FASB

*Financial Accounting Standard Board* (FASB) berdiri tahun 1973 menggantikan *American Principles Board* (APB) sebuah lembaga swasta yang bertanggung jawab untuk pembentukan standar akuntansi di Amerika Serikat. Produk FASB adalah Publikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. FASB disusun dengan tujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip akuntansi. Saat ini FASB merupakan organisasi akuntansi yang paling berpengaruh. FASB terlibat dalam memecahkan masalah pelaporan dan pengembangan solusi. Ketika Laporan Standar Akuntansi Keuangan dikeluarkan oleh FASB, secara umum dengan cepat mereka menjadi prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (GAAP) yang berhubungan dengan standar, asumsi, kesatuan dan konsep. FASB mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah pengetahuan badan dan fungsinya terkait dengan sistematika pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, peringkasan, penganalisisan, penafsiran dan tuntutan informasi yang andal dan signifikan meliputi transaksi, dan kejadian-kejadian yang terkait, setidaknya untuk sebagian, dari karakter keuangan, yang diperlukan oleh manajemen dan operasionalisasi suatu entitas dan untuk pelaporan yang harus disampaikan guna memenuhi fiduciary dan tanggung jawab lainnya.”<sup>26</sup>

Merujuk pada beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama akuntansi adalah menghasilkan informasi keuangan melalui proses yang pengembangannya berlandas pada seperangkat pengetahuan.

Dari perspektif sistem, akuntansi terdiri dari tiga komponen utama sebagai berikut:

- a. Input: adalah masukan yang diolah akuntansi. Input akuntansi berupa transaksi. Perdefinisi, transaksi adalah sebuah peristiwa yang menyebabkan terjadinya perubahan dana. Contoh transaksi adalah pembelian kendaraan,

---

<sup>26</sup> Arfan Ikhsan Dkk, Pengantar Akuntansi, (Medan: CV. Madanatera Indonesia, 2014) hal.17

pembayaran gaji, penjualan barang dagangan secara kredit, dan setoran dana dari pemilik (modal)

- b. Proses: adalah serangkaian prosedur atau fungsi yang dilakukan untuk mengolah input. Prosedur akuntansi lazim dikelompokkan menjadi tiga fungsi utama, yaitu penyiapan transaksi, pencatatan transaksi, dan penyajian informasi.
- c. Output: adalah keluaran yang dihasilkan proses akuntansi. Output akuntansi berupa informasi keuangan. Satu dari banyak jenis informasi keuangan yang dihasilkan akuntansi adalah laporan keuangan (*financial statement*)<sup>27</sup>

#### 4. Sejarah Akuntansi di Abad Pertengahan

Sebagian besar pemeharti akuntansi mengenal Luca Pacioli sebagai *father of accounting* . Mengapa demikian? Karena Pacioli yang mendokumentasikan sistem pencatatan berpasangan dibuku “*Summa de Arithmatica, Geometria, Proportioni et Proportionalita*” (selanjtnya disingkat Summa) yang diterbitkan pada tahun 1494, atau sekitar 517 tahun yang lalu.

Sistem pencatatan berpasangan merupakan pengetahuan inti bagi akuntansi karena beberapa alasan. Alasan utamanya adalah bahwa sistem ini mengenalkan mekanisme debit kredit yang sampai hari ini tetap dipelajari dan tidak mengalami perubahan. Artinya, sistem berpasangan ini telah terbukti robust dan persistence terhadap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Meskipun terdokumentasi di Summa tetapi Pacioli sendiri menyatakan bahwa sistem tersebut bukan merupakan hasil penemuannya Weis and Tinus, 1991. Beberapa pemerhati mengkritik atau bahkan menuduh Pacioli sebenarnya sebatas mengkomplikasi dan menerbitkan karya tulis beberapa pakar matematika sebelumnya.

---

<sup>27</sup> Sony Warsono dan Dian Andari, *Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2015) hal 2

Singkat kata, akuntansi pada abad abad pertengahan diperlakukan sebagai pengetahuan matematika, dan penggagas sesungguhnya sistem pencatatan berpasangan masih dianggap misteri.<sup>28</sup>

## 5. Akuntansi di Masa Modern

Sebagian besar pihak yang mempraktikkan akuntansi di abad pertengahan adalah para pedagang. Pristiwa ini membawa dampak terhadap cara pandang pemerhati pengetahuan terhadap akuntansi. Beberapa pemerhati akuntansi di era modern ini menduga bahwa yang mengawali gagasan akuntansi adalah para pedagang. Pemerhati akuntansi yang lain memperlakukan akuntansi sebagai seni (*art*) karena menganggap berbisnis pada dasarnya identik dengan aktivitas yang membutuhkan seni.

Semakin tingginya kebutuhan terhadap individu yang ahli akuntansi dan semakin tinggi pemerhati untuk mengembangkan akuntansi maka pada pertengahan abad ke-20 muncul gagasan untuk memperlakukan akuntansi sebagai ilmu sosial. Sebagai konsekuensinya, perkembangan akuntansi mengarah kepada pembuatan ketentuan-ketentuan yang diharapkan dapat mengatur penerapan akuntansi di dunia bisnis, salah satunya adalah IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Mencermati kelemahan-kelemahan yang lazim terdapat dalam pengimplementasikan standar akuntansi, terdapat beberapa gagasan baru yang dikemukakan dan di usulkan para pemerhati akuntansi. Sebagai contoh, sebagian ummat Islam mengusulkan pengembangan akuntansi syari'ah karena pengembangan akuntansi yang di anggap keliru memperlakukan akuntansi sebagai produk yang bebas nilai atau mengarah pada nilai-nilai kapitalis.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sony Warsono, *Al Qur'an dan Akuntansi*, Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2012, hal 88

<sup>29</sup> Sony warsono, *Al-Qur'an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu*, Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2012, hal. 89

## **B. Akuntansi Syari'ah**

### **1. Pengertian Akuntansi Syari'ah**

Sebagaimana telah dibahas, akuntansi merupakan sistem yang mengolah transaksi menjadi informasi keuangan. Selanjutnya transaksi syariah adalah transaksi yang dilakukan berlandaskan hukum Islam. Dengan demikian, akuntansi syariah mengolah secara syariah terhadap transaksi-transaksi yang dijalankan sesuai syariah, yaitu berdasarkan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>30</sup>

Terdapat beberapa pengertian tentang akuntansi syariah, antara lain yaitu: Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut “*Muhasabah*” yang berasal dari kata *hasaba*, *hasiba*, *muhasabah*, atau *wazan* yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata “*hisab*” banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka.

Kata *hisab* dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan *accountable*. Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang dan tidak pula lebih. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah, yaitu tidak mengandung *zhulum* (Kezaliman), *riba*, *maysir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan.<sup>31</sup>

Akuntansi syari'ah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan

---

<sup>30</sup> Sony Warsono, *Akuntansi Transaksi Syariah*, Yogyakarta: Asgard Chapter, 2011, h. 26-

<sup>31</sup> Muammar Khaddafi Dkk, *Akuntansi Syari'ah Meletakkan Nilai-Nilai Syari'ah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016, hal. 12

bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Akuntansi syari'ah termasuk didalamnya isu yang tidak biasa dipikirkan oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia diadili di hari kiamat. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu derivasi/hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang tidak baik.

Menurut Omar Abdullah Zaid dalam buku Akuntansi Syariah halaman 57 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut : "Muhasabah, yaitu suatu aktifitas yang teratur berkaitan dengan pencatatan transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, keputusan-keputusan yang sesuai dengan syari'at dan jumlah-jumlahnya, di dalam catatan-catatan yang representatif, serta berkaitan dengan pengukuran dengan hasil-hasil keuangan yang berimplikasi pada transaksi-transaksi, tindakan-tindakan, dan keputusan-keputusan tersebut untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat.

Secara etimologi, kata akuntansi berasal dari bahasa Inggris, *accounting*, dalam bahasa Arabnya disebut "*muhasabah*" yang berasal dari kata *hasaba*, *hasibah*, *muhasabah*, atau wazan yang lain adalah *hasaba*, *hasban*, *hisabah*, artinya menimbang, memperhitungkan, mengkalkulasi, mendata, atau menghisab. Yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu. Kata "*hisab*" banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dengan pengertian yang hampir sama, yaitu berujung pada jumlah atau angka. Kata *hisab* dalam ayat-ayat tersebut menunjukkan pada bilangan atau perhitungan yang ketat, teliti, akurat, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, akuntansi adalah mengetahui sesuatu dalam keadaan cukup, tidak kurang, dan tidak pula lebih.

## **2. Tujuan Akuntansi Syari'ah**

Segala aturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan kesejahteraan. Keutamaan serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Pada bidang ekonomi adalah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dan isinya.

- a. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya
- b. Tegaknya keadilan di dalam masyarakat
- c. tercapainya masalahah (puncak sasaran): selamat agama, jiwa, akal, keluarga, dan keturunannya, harta benda.

Dengan demikian, tujuan akuntansi syari'ah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah swt, dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreatifitas, atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, bathin maupun spriritual, sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syari'ah. Secara umum tujuan akuntansi syari'ah mencakup: membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (*Al Falah*); mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah dsb sebagai bentuk ibadah.<sup>32</sup>

### 3. Prinsip Akuntansi Syari'ah

Dengan asumsi antologis, seorang akuntan akan dituntut untuk senantiasa bersikap hati – hati dalam mengkonstruksi, menggunakan dan mengkomunikasikan akuntansi. Akhirnya akuntansi secara ideal dibangun dengan praktekkan berdasarkan nilai – nilai etika, sehingga informasi yang dipancarkan juga bernuansakan etika, dan akhirnya keputusan – keputusan yang diambil berdasarkan etika tadi mendorong diciptakannya realitas ekonomi dan bisnis yang beretika.<sup>33</sup>

Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan Morgandan Dillard, yang mengkiaskan akuntansi itu sebagai cermin yang digunakan untuk merefleksikan realitas sosial, dan perlu diketahui pula, menurut Tricker, cermin itu sendiri merupakan produk dari nilai – nilai ideologis dimana cermin itu dibuat.

---

<sup>32</sup> Muammar Khaddafi Dkk, *Akuntansi Syari'ah Meletakkan Nilai-Nilai Syari'ah Islam dalam Ilmu Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016, hal. 14

<sup>33</sup> Iwan Triyuwono, “*Kritik atas Akuntansi Konvensional*” h. 13

Jika demikian, akuntansi merupakan sebuah entitas (*entity*) informasi yang tidak bebas nilai.

Nilai skala aksiologis yang paling tinggi berada pada nilai etis, memiliki kekuatan besar yang memaksakan kita untuk menerimanya, sekalipun itu bertentangan dengan hasrat, selera, kecenderungan dan kepentingan pribadi kita. Dalam tataran ini pertentangan antara subjektivitas dan objektivitas nilai nampak jauh lebih seimbang tataran nilai etika syariah.

Prinsip akuntansi syariah yang merupakan prinsip yang dirumuskan dari syariat Allah. Adapun prinsip akuntansi syariah menurut Harahap di antaranya adalah mengakui hak-hak Allah artinya semua yang ada di alam semesta ini baik berupa langit, bumi beserta sumber sumber alam, bahkan semua kekayaan yang dimiliki oleh manusia itu semuanya milik Allah karena Dia lah yang menciptakan semuanya. Tugas manusia hanya mengelola, mengurus dan memanfaatkan alam semesta ini beserta isinya untuk kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup, menjaga prinsip keadilan artinya pelaksanaan akuntansi syariah harus menjamin tegaknya keadilan dan kebenaran dalam segala sisi di operasional organisasi atau perusahaan.

Harga sekarang, materialitas, *objectivity* artinya akuntansi syariah harus memelihara suatu sistem dimana informasi harus disajikan secara objektif dan bukti transaksi juga harus ditunjukkan secara objektif sehingga semua pihak yang melihat dan memiliki persepsi yang sama dalam menilai keabsahannya dan dapat ditelusuri oleh siapa saja yang berkepentingan. *Realibility* merupakan informasi yang disajikan harus memberikan kebenaran yang sesungguhnya dan tidak boleh ditutupi atau dimodifikasi. Artinya dalam memberikan informasi harus dikatakan atau disajikan dengan sejujur-jujurnya. *Social commitment* artinya akuntansi syariah harus memberikan dan tanggung jawab tentang kondisi sosial masyarakat. Harmonisasi prinsip sehingga dapat dibandingkan (*comparability*) *consistency* artinya akuntansi syariah harus diterapkan secara terus menerus tidak berubah untuk menjamin kejujuran, keadilan, dan kebenaran informasi yang disajikan dan *transparency* merupakan laporan akuntansi syariah dapat mengungkapkan secara penuh informasi

yang diinginkan dan yang dianggap diperlukan oleh pengguna. Laporan akuntansi diharapkan dapat memberikan tentang situasi organisasi secara transparan atau terungkap secara penuh tidak ada yang sengaja disembunyikan untuk mengelabui pihak luar yang dapat merugikan.

Sedangkan menurut Kariyoto di dalam jurnalnya, prinsip kemaslahatan (*mashlahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual serta individual serta kolektif. Kemaslahatan harus memenuhi secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (*maqasid syariah*) yaitu berupa pemeliharaan terhadap akidah, keimanan dan ketakwaan (*dien*), akal (*'aqdl*), keturunan (*nasl*), jiwa dan keselamatan (*nafs*), dan harta benda (*mal*).

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syariah tidak hanya menekankan pada maksimalisasi keuntungan perusahaan semata untuk kepentingan pemilik (*stakeholder*). Sehingga manfaat yang didapatkan tidak hanya difokuskan pada pemegang saham, akan tetapi pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu aktivitas ekonomi.

Prinsip universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*).

#### **4. Dasar Hukum Akuntansi Syari'ah**

Dasar hukum dalam akuntansi syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabawiyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu), dan 'Uruf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Kaidah-kaidah akuntansi syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah akuntansi konvensional. Kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan



norma-norma masyarakat Islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan akuntansi tersebut.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Harahap akuntansi sebenarnya merupakan domain “*muamalah*” dalam kajian Islam. Artinya diserahkan kepada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT bahkan memberikannya tempat dalam kitab suci Al-Qur’an, Al-Baqarah ayat 282 Ayat ini sebagai lambang komoditi ekonomi yang mempunyai sifat akuntansi yang dapat dianalogkan dengan “*double entry*”, dan menggambarkan angka keseimbangan atau neraca.

Akuntansi merupakan praktik transformatif yang memiliki potensi kuat untuk mengubah segala sesuatu di dunia, menciptakan perbedaan atas kehadiran atau ketiadaannya, dan mempengaruhi pengalaman hidup individu-individu lain. Akuntan yang berada dibalik akuntansi, dengan demikian memiliki kemampuan besar untuk menciptakan dan membentuk akuntansi yang pada gilirannya memiliki kekuatan untuk mengubah dunia.<sup>35</sup>

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syari yang umum, yang mengatur muamalah keuangan dan non keuangan. Setiap muslim diatur oleh ketentuan syariah (hukum Islam) yang bersumber pada al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW.

Tujuannya untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT. Al-Ghazali mengatakan bahwa tujuan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin kepercayaan, kehidupan, kecerdasan, keturunan dan kesejahteraan. Dasar munculnya akuntansi syariah adalah al-Quran. Al Quran adalah sumber pokok bagi pandangan Islam. Ia

---

<sup>34</sup> Kariyoto, *Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2* (Malang, Agustus 2013) h. 44 - 51

<sup>35</sup> Iwan Triuwono, *Akuntansi Syariah, Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Amanah*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 25

merupakan kalam ilahi yang bersifat abadi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pandangan Islam dengan segala aspeknya bertumpu dan berpegangan pada petunjuk al-Quran, baik dalam hal yang berkaitan dengan akidah akhlak atau syariah. Perintah melakukan pencatatan perhitungan (akuntansi) secara tegas dinyatakan dalam surat al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah peneliti enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, Maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah*

*dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya.dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penelitidan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian). Maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”<sup>36</sup>*

Rasulullah SAW bersabda, “yang pertama dihisab di hari kiamat nanti ialah sholat, maka jika sholat itu dikerjakan dengan benar, benarlah semua perbuatannya, tetapi jika sholat itu rusak, rusaklah semua perbuatannya. (HR. Thabrani). Umar Ibnul Khatthab r.a berkata, “Hisablah dirimu sendiri sebelum kamu dihisab, dan timbanglah amalanmu sebelum kamu ditimbang, dan bersiaplah untuk menghadapi hari di mana semua amal perbuatan dibeberkan. Imam Syafii berkata, “siapa yang mempelajari hisab atau perhitungan, luaslah pikirannya”. Berkata Ibnu Abidin, “catatan atau pembukuan seorang agen (*makelar*) dan kasir bisa menjadi bukti berdasarkan kebiasaan yang berlaku. Kalau si pembeli atau kasir maupun makelar itu tidak menggunakan catatan khusus, itu bisa merugikan orang lain, karena biasanya barang-barang dagangan itu tidak dilihat, seperti halnya barang-barang yang dikirim ke koneksi-koneksinya di daerah jauh. Jadi, dalam keadaan seperti ini, mereka biasanya berpegang pada ketentuan-ketentuan yang tertulis di dalam daftar-daftar atau surat-surat yang dijadikan pegangan ketika timbul risiko atau kerugian.”<sup>37</sup>

Sedangkan dasar hukum dari Al-Hadist:

فَالأَوَّلُ : عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكَتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَكْذِبَ حَتَّى يُكَتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

<sup>36</sup> Depag RI, Al-, Aliyy Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro, t.th, h. 37.

<sup>37</sup> Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam...*, h. 1.

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضى الله عنه dari Nabi ﷺ, sabdanya: *“Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.”* (Muttafaq ‘alaih).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa setiap transaksi harus adanya pencatatan. Allah melarang tidak menuliskan transaksi-transaksi secara tegas. Karena akuntansi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sesuai dengan aturan Allah SWT.

## **5. Sejarah Akuntansi Syariah**

Pada masa peradaban bangsa Arab, tampak sekali betapa besarnya perhatian bangsa Arab pada akuntansi. Hal ini terlihat pada usaha tiap pedagang Arab untuk mengetahui dan menghitung barang dagangannya. Sejak mulai berangkat berdagang sampai pulang kembali. Hitungan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan pada keuangan, baik keuntungan maupun kerugian. Bangsa Quraisy lebih mengandalkan perdagangan untuk mencari nafkah, baik musim panas maupun dingin. Karena itu para pedagang Quraisy harus mengetahui dasar-dasar perhitungan (akuntansi) dalam transaksi dagang mereka. Adapun tujuan akuntansi di kalangan bangsa Arab (yang berdagang keliling) pada waktu itu adalah untuk mengetahui perubahan jumlah aset, dan bagi pedagang yang menetap, mereka memakai akuntansi sebagai sarana untuk mengetahui utang-utang dan piutang. Jadi pada waktu itu konsep akuntansi dapat dilihat pada pembukuan yang berdasarkan metode

penjumlahan statistik yang sesuai dengan aturan-aturan penjumlahan dan pengurangan.<sup>38</sup>

Setelah Islam muncul di Semenanjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW, serta telah terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah. Mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maliah* (keuangan) dan unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha untuk mengambil harta orang lain secara batil. Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Ia mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan). Para sahabat rasul dan pemimpin umat Islam juga menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembukuan (akuntansi) ini, sebagaimana yang terdapat dalam sejarah Khulafaurrasyidin. Adapun tujuan pembukuan bagi mereka di waktu itu adalah untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti pemasukan dan pengeluaran. Juga difungsikan untuk merinci dan menghitung keuntungan atau kerugian, serta menghitung harta keseluruhan untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu.

Islam telah mulai melakukan akuntansi sejak abad pertama Islam diajarkan Rasulullah, sebagaimana tersebut dibawah ini:

1. Umar Ibnul-Khatab berkata: Hisablah dirimu sendiri sebelum kamu dihisab dan timbanglah kamu sebelum kamu di timbang dan bersiaplah untuk menghadapi hari dimana semua amal dibeberkan.
2. Imam Syafii berkata: Siapa yang mempelajari hisab atau perhitungan, luaslah pikiranya.
3. Berkata Ibnu Abidin: Catatan atau pembukuan seseorang agen (makelar) dan kasir bisa menjadi bukti berdasarkan kebiasaan yang berlaku.

---

<sup>38</sup> Husen Syehatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi dalam Islam*, Jakarta: Akbar, 2001, h. 18 – 19.

Islam membentuk perangkat administrasi yang baik untuk menjalankan roda pemerintahan yang besar. Ia mendirikan institusi administratif yang hampir tidak mungkin dilakukan pada abad ketujuh sesudah masehi. Pada tahun 16 H Abu Hurairah, *Amil Bahrain*, mengunjungi Madinah dan membawa 500.000 dirhamkharij itu adalah jumlah yang besar sehingga khalifah mengadakan pertemuan dengan *majlisshura* untuk menanyai mereka dan kemudian di putuskan bersama bahwa jumlah tersebut tidak untuk didistribusikan melainkan untuk di simpan sebagai cadangan darurat yang berkaitan dengan *ummah*. Untuk menyimpan dana tersebut *baitulmaal* yang reguler dan permanen didirikan untuk pertama kalinya di Abi kota dan kemudian dibangun di cabang-cabangnya. *Baitulmaal* secara tidak langsung bertugas sebagai pelaksana kebijakan fiskal negara Islam dan khalifah adalah yang berkuasa penuh atas dana tersebut.<sup>39</sup>

Walaupun uang dan properti *baitulmaal* dikontrol oleh pejabat keuangan atau disimpan dalam penyimpanan (seperti zakat dan ushr), mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat keputusan kekayaan negara itu ditujukan untuk kelas-kelas tertentu dalam masyarakat dan harus di belanjakan sesuai dengan prinsip-prinsip quran. Properti *baitulmaal* dianggap sebagai harta kaum muslim. Sedangkan khalifah dan amil-amilnya hanyalah pemegang kepercayaan. Jadi merupakan tanggung jawab negara untuk menyediakan tunjangan yang berkesinambungan untuk janda, anak yatim, anak terlantar, dan sebagainya.

Mempelajari sejarah akuntansi dan perkembangan akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk memahami dan mengapresiasi praktiksekarang, masa depan dan struktur institusional bidang sains akuntansi. Globalisasi perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia, selain itu era reformasi juga menuntut adanya peningkatan transparansi informasi dunia usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat pada umumnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, standar akuntansi yang mutakhir dan selalu sesuai dengan

---

<sup>39</sup> Adi Warman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002

perkembangan lingkungan yang mempengaruhinya mutlak diperlukan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengidentifikasi tempat dan waktu lahirnya sistem pembukuan berpasangan. Ada berbagai skenario yang dihiaskan oleh usaha-usaha tersebut. Sebagian besar skenario tersebut mengakui bahwa sistem pencatatan telah ada dalam berbagai peradaban sejak kurang lebih tahun 8000 BC. Di antaranya adalah peradaban Kaldea, Babilonia, Asiria dan Samaria yang merupakan pembentuk sistem pemerintahan pertama di dunia, pembentuk sistem bahasa tulisan tertua dan pembuat catatan usaha tertua, peradaban Mesir, dimana para penelitimembentuk poros tempat berputarnya seluruh mesin keuangan dan departemen, peradaban Cina dengan akuntansi pemerintahan yang memainkan peran kunci dan canggih.<sup>40</sup>

Menurut sejarahnya, telah di ketahui bahwa sistem pembukuan *double entry book keeping* (akuntansi pencatatan berganda) muncul di Italia pada abad ke-13, pada tahun 1494 M, namun *double entry* gagal untuk menjadi suatu hal yang penting pada waktu itu kendatipun persyaratan-persyaratan yang diperlukan sudah ada sebab energi dan intensitas yang diperlukan masih kurang. Setelah satu skenario yang masuk akal tentang akuntansi adalah, apabila menelusuri asal mula sejarah sains (akuntansi) yang penting ini, secara alamiah kita akan menganggap bahwa penemuan pertama akuntansi adalah oleh para pedagang dan tidak ada orang yang memiliki klaim yang lebih utama dari pada bangsa Arabia. Bangsa Mesir yang selama beberapa abad menguasai perdagangan dunia, menurunkan gagasan pertama tentang perdagangan dan hubungan mereka dengan orang-orang yang jujur ini dan konsekuensinya mereka harus menerima bentuk pertama dan perakuntanan, yang mendalam cara perdagangan yang alamiah, dikomunikasikan kepada semua kota Meditarania.

Dari studi sejarah peradaban Arab, tampak sekali betapa besarnya perhatian bangsa Arab pada akuntansi. Hal ini terlihat pada usaha tiap pedagang Arab untuk mengetahui dan menghitung barang dagangannya, sejak mulai berangkat sampai

---

<sup>40</sup> Ahmad Riahi Belkoui, *Teori akutansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h. 1.

pulang kembali. Hitungan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pada keuangannya.

Setelah berkembangnya negeri, bertambahnya kabilah-kabilah, masuknya imigran-imigran dari negeri tetangga, dan berkembangnya perdagangan serta timbulnya usaha-usaha intervensi perdagangan, semakin kuatlah perhatian bangsa Arab terhadap pembukuan dagang untuk menjelaskan utang piutang. Orang-orang Yahudi pun (pada waktu itu) sudah biasa menyimpan daftar-daftar (faktur) dagang. Semua telah nampak jelas dalam sejarah peradaban bangsa Arab.

Jadi, konsep akuntansi dikalangan bangsa Arab pada waktu itu dapat dilihat pada pembukuan yang berdasarkan metode penjumlahan statistik yang sesuai dengan aturan-aturan penjumlahan dan pengurangan. Untuk mengerjakan pembukuan ini, ada yang dikerjakan oleh pedagang sendiri dan ada juga yang menyewa akuntan khusus. Pada waktu itu seorang akuntan disebut sebagai *katibul amwal* (pencatat keuangan) atau penanggung jawab keuangan.

Diantara bukti seriusnya persoalan ini adalah dengan diturunkannya ayat terpanjang didalam Al-Qur'an, yaitu surah al-Baqarah ayat 282. Ayat ini menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*Kitabah*), dasar-dasarnya dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal ini. Para sahabat Rasul dan pemimpin umat Islam juga menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembukuan (akuntansi) ini, sebagai mana yang terdapat dalam sejarah khulafaur-rasyidin. Adapun tujuan pembukuan bagi mereka di waktu itu adalah untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti pemasukan dan pengeluaran. Juga, difungsikan untuk merinci dan menghitung keuntungan dan kerugian, serta untuk menghitung harta keseluruhan untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu. Diantara undang-undang akuntansi yang telah diterapkan pada waktu itu ialah undang-undang akuntansi untuk perorangan, perserikatan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (*hijir*), dan anggaran negara.



Dengan melihat sejarah peradaban Islam diatas, jelaslah bahwa ulama-ulama fiqih telah mengkhususkan masalah keuangan ini kedalam pembahasan khusus yang meliputi kaidah-kaidah, hukum-hukum, dan prosedur-prosedur yang harus di ikuti.

Setelah runtuhnya Khilafah Islamiyah serta tidak adanya perhatian dari pemimpin-pemimpin Islam untuk mensosialisasikan hukum Islam, serta dengan di jajahnya kebanyakan nagara Islam oleh negara-negara Eropa, telah menimbulkan perubahan yang sangat mendasari semua segi kehidupan ummat Islam, termasuk di bidang muamalah keuangan. Pada fase ini perkembangan akuntansi didominasi oleh pikiran pikiran Barat. Para muslim pun mulai menggunakan sistem akuntansi yang dikembangkan oleh Barat. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan akuntansi pada fase ini, mungkin dapat membaca pada buku-buku teori akuntansi

Kebangkitan Islam baru telah menjangkau bidang muamalah secara umum, dan bidang bidang finansial, serta lembaga-lembaga keuangan secara khusus. Sekelompok pakar akuntansi muslim telah mengadakan riset dan studi-studi ilmiah tentang akuntansi menurut Islam. Perhatian mereka lebih terkonsentrasi pada beberapa bidang, yaitu bidang riset, pembukuan, seminar atau konverensi, pengajaran dilembaga-lembaga keilmuan dan perguruan tinggi, serta aspek implementasi pragmatis. Berikut ini adalah sebagian dari usaha awal di masing-masing bidang:

#### 1) Kebangkitan akuntansi Islam dalam bidang riset

Sudah terkumpul beberapa tesis magister serta disertasi doktor dalam konsep akuntansi yangtelah dimulai sejak tahun 1950 dan masih berlanjut sampai sekarang. Diperkirakan tesis dan disertasi tentang akuntansi yang terdapat di Al-Azhar saja sampai tahun 1993 tidak kurang dari 50 buah. Disamping itu telah juga dilakukan riset-riset yang tersebar di majalah majalah ilmiah..

#### 2) Kebangkitan akuntansi Islam dalam bidang pembukuan.

Para inisiator akuntansi Islam kontemporer sangat memperhatikan usaha pembukuan konsep ini. Hal ini dilakukan supaya orang-orang yang tertarik pada akuntansi dapat mengetahui kandungan konsep Islam dan pokok-pokok pikiran

ilmiah yang sangat berharga, sehingga kita tidak lagi memerlukan ide-ide dari luar atau mengikuti konsep mereka (Barat).

### 3) Kebangkitan akuntansi Islam di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi

Konsep akuntansi Islam mulai masuk kesekolah-sekolah dan perguruan tinggi sejak tahun 1976, yaitu fakultas perdagangan Universitas Al Azhar untuk program pasca sarjana, dalam mata kuliah akuntansi perpajakan dan evaluasi akuntansi. Situasi ini terus berlanjut, hingga tahun 1978 dibuka beberapa jurusan dalam cabang-cabang ilmu akuntansi Islam di berbagai perguruan tinggi di Timur Tengah. Dan hal ini berlanjut sampai sekarang diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

### 4) Kebangkitan akuntansi Islam dalam aspek implementasi

Implementasi akuntansi Islam mulai dilakukan sejak mulai berdirinya lembaga-lembaga keuangan yang berbasiskan syariah. Hal ini menyebabkan mau tidak mau lembaga keuangan syariah tersebut harus menggunakan sistem akuntansi yang juga sesuai syariah. Puncaknya saat organisasi akuntansi Islam dunia yang bernama *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menerbitkan sebuah standard akuntansi untuk lembaga keuangan syariah yang disebut, *Accounting, Auditing, and Governance Standard for Islamic Institution*. Mungkin secara teori akuntansi Islam yang sekarang ini berkembang masih belum matang. Tetapi tugas kitalah, sebagai seorang akademisi akuntansi muslim untuk menyempurnakannya.<sup>41</sup>

*Ikatan Akuntansi Indonesia* (IAI) sebagai wadah profesi akuntan senantiasa tanggap terhadap perkembangan masyarakat khususnya dunia usaha. Sejak berdirinya pada tahun 1957, Ikatan Akuntansi Indonesia telah tiga kali menyusun dan merevisi standar akuntansi keuangan secara signifikan. Menjelang diaktifkannya pasar modal pada tahun 1973, untuk pertama kali IAI melakukan kodifikasi prinsip dan standar

---

<sup>41</sup> Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah* (Jakarta, 2007) h. 7-8

akuntansi yang berlaku di Indonesia dalam satu buku yang terkenal dengan nama prinsip akuntansi Indonesia.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi syariah berasal dari adanya aktivitas perekonomian pada waktu itu. Maka pencatatan dan perhitungan akuntansi sangat dibutuhkan. Terlebih lagi karena adanya perluasan perdagangan dan adanya transaksi yang dilakukan tidak secara tunai.

Hal inilah yang menyebabkan akuntansi dibutuhkan untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti adanya pemasukan dan pengeluaran. Selain itu akuntansi juga dibutuhkan untuk perincian keuntungan dan kerugian dari setiap aktivitas ekonomi, agar dapat diketahui harta keseluruhan yang dimiliki setiap individu untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu.

Jadi, pada dasarnya akuntansi merupakan kebutuhan atau unsur pokok pada perekonomian dalam bentuk apapun, sebagai sarana untuk memperlancar jalannya sistem perekonomian yang ada.

## 6. Al Qur'an Sebagai Basis Ilmu Akuntansi

Dari sudut etimologi (bahasa) Al Qur'an berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari akar kata "*qaraa*" yang artinya membaca, sedangkan kalimat "Al-Quran" merupakan bentuk masdar, namun ia diartikan sebagai asim maf'ul maqrû' yang berarti dibaca<sup>43</sup>. Sedangkan secara terminologi (istilah), Al Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada ummat manusia dengan cara al tawatur (langsung dari Nabi Muhammad Saw, kepada orang banyak), kemudian tertulis dalam bentuk mushaf, diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an nas<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> IAI. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 1999, h. 5.

<sup>43</sup> Muhammad Abd. Al-Azhim al Zarkoni, *Manahil al Irfan fi Ulum I-Qur'an*, Juz I, (Berut, dar al-Fikri, 1998), h.43.

<sup>44</sup> Muhammad al-Zuhaili, *Marja' al-Ulum al-Islamiyah*, (Dar al Ma'rifah, Damaskus, t.t), h.141

Namun ada juga istilah lain yang sering dinisbahkan kepada Al-Qur'an, yaitu wahyu, berasal dari akar kata “*waha*” yang berarti tuntunan dari Tuhan yang ditujukan kepada makhlukNya, yang disampaikan melalui para Rasul. Wahyu juga bisa diartikan dengan pencerahan (*isyraqiyah*) atas qalbu seseorang<sup>45</sup>

a. Akuntansi Ditinjau Dari Al-Qur'an

Dalam surat Al-Baqarah ayat 282, disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not completed* atau *non-cash*). Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggung jawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Oleh karena itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (*decision making*) melainkan pertanggungjawaban (*accountability*).

Dalam Al Quran juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan akuntan independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan

---

<sup>45</sup>M. Quraish Shihab, et. al, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (pustaka Firdaus, Jakarta, 2001)

dalam ilmu auditing. Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam neraca.

Setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab dibawah kepemimpinan Rasulullah saw, serta telah terbentuknya daulah islamiyah di madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maaliah* (keuangan) dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli, dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Bahkan Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Rasulullah mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan). Pada zaman Rasulullah cikal bakal akuntansi dimulai dari fungsi-fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuannya dan penunjukkan orang-orang yang kompeten. Di mana pemerintahan Rasulullah memiliki 42 pejabat yang digaji, terspesialisasi dalam peran dan tugas tersendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah termasuk disiplin ilmu yang relatif masih sangat baru. Keberadaan akuntansi syariah masih sering dipertanyakan. Akuntansi syariah pada dasarnya sama saja dengan akuntansi pada umumnya. Kegiatan akuntansi seperti mencatat, menganalisa, menyajikan dan menafsirkan data data keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hanya saja letak perbedaannya dalam transaksi-transaksi muamalahnya disandarkan pada aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT yang bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Dalam kegiatannya setiap transaksi yang akan dicatat harus sesuai dengan syariah. Artinya segala sesuatu yang ada di muka bumi ini harus berjalan sesuai dengan aturan Allah SWT karena akuntansi syariah menuntut agar setiap kegiatan keuangan memiliki etika dan tanggung jawab sosial. Setiap orang yang melakukan pelaporan keuangan akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah SWT.

Sedangkan pengertian akuntansi syariah menurut Sofyan Sapri adalah sistem atau sarana yang harus mendukung pelaksanaan syariah, yang mendukung upaya untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Syariah adalah sumber mata air yang memberikan kesejukan, yang memberikan jalan kepada manusia agar berinteraksi dengan alam dan Sang Pencipta. Syariah adalah aturan Allah SWT yang diberikan kepada manusia selaku khalifah Tuhan dalam mengelola alam ini agar kita hidup dalam harmoni di dunia dan selamat nantinya di akhirat. Akuntansi bagaimana pun bentuknya harus dilandasi filosofi Islam<sup>46</sup>

Lalu paradigma akuntansi syariah yang dipopulerkan Thomas Khun dalam karyanya *The Structure of Scientific Revolution*. Paradigma di sini diartikan Khun sebagai kerangka referensi dunia atau *view of world* yang menjadi keyakinan atau pijakan suatu teori. Akuntansi adalah suatu kejadian yang tidak hanya statis. Akuntansi berkembang mengikuti pola *society evolution*. Sebagaimana yang pernah terjadi, yaitu berkembang dari penyatuan aspek *religi* menuju pada upaya separasi agama dengan *economic problem*, maka akhirnya terjadi perubahan dari agama menuju kepada *pure economic* murni, dan akhirnya berkembang lagi dari ekonomi murni menuju *economic sociology*.

Berdasarkan paradigma yang dikemukakan Kuhn, *new paradigm* dapat dikembangkan yaitu paradigma akuntansi syaria'h yang dikembangkan berdasarkan kepercayaan masyarakat Muslim. Ikatan Akuntan Indonesia mengungkapkan bahwa syariah berlandaskan pada paradigma dasar, bahwa alam semesta dicipta oleh Allah sebagai amanah (*trustilahi*) dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*). *Base paradigm* ini menekankan setiap aktivitas umat manusia memiliki *accountability* dan *value* ilahiah yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter *good and bad*, aktivitas usaha. Paradigma ini akan membentuk *integrity* yang membantu

---

<sup>46</sup>Sofyan S. Harahap, *Krisis Akuntansi Kapitalis*, (Jakarta, Pustaka Quantu, 2007) hal. 140

terbentuknya karakter tata kelola yang baik (*good governance*) dan disiplin pasar (*market discipline*) yang baik.<sup>47</sup>

Sebelum membahas lebih jauh mengenai nilai – nilai akuntansi syariah berkaitan etika, terlebih dahulu akan diulas mengenai kedudukan manusia di bumi ini selaku khalifah, pelaku akuntansi. Sebagaimaa dituliskan Iwan Triyuwono, hakikat tentang diri akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap realitas yang akan ia hadapi dan yang akan dikontruksikan.

Dengan mempersepsikan diri sebagai sebagai *homo economicus* misalnya, akan mengantarkan cara pandang orang tersebut kepada realitas dari sudut pandang ekonomi saja. Akibatnya tindakan-tindakan yang dilakukan akan mengantarkan cara pandang orang tersebut kepada realistik dari sudut pandang ekonomi saja. Akibatnya tindakan – tindakan yang dilakukan akan cenderung mengarah pada pembentukan realistik yang berkonsentrasi pada ekonomi semata, tanpa pandang lebih jauh pada realitas sosial.

Tentu hal ini sangat berbeda apabila seseorang menpersepsikan dirinya sebagai seorang khalifah.

Lantas bagaimana sebenarnya “khalifah” yang dimaksudkan oleh ayat tersebut? Pertanyaan ini cukup signifikan untuk bisa mempersepsikan tindakan realita manusia menebarkan rahmat bagi seluruh alam ( *rahmatan lil ‘alamin*).

Dalam firman tersebut jelas menyatakan bahwa visi Allah SWT menciptakan manusia adalah untuk menjadi khalifah (penguasa), yang berkewajiban memelihara, mengatur dan mendayagunakan bumi ini agar menjadi tempat menyenangkan. Kemampuan itu menunjukkan rasa syukur dia atas karunia Allah SWT, yang akibatnya pasti akan memberikan rasa puas senang dan bahagia lahir batin.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Kariyoto, *Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2 Agustus 2013*) h. 44 - 51

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan menurut Islam* ( Yogyakarta, UGM Press, 1993) h. 320

Kedudukan manusia sebagai *khalifah* akan terwujud secara maksimal jika ditunjang dari dua faktor.

1. Kualitas manusia, yang berkenaan dengan keterampilan dan keahlian dalam bidang yang ditekuninya.
2. Kepribadian mandiri yang dikendalikan oleh iman. Kedudukan iman ini sangat menentukan keberhasilan dalam melakukan pendakian menjadi seorang yang beruntung di dunia dan akhirat dalam menunaikan tugas *kekhalifahannya*.

Pencapaian akan hakikat diri ini, dapat dilakukan dengan melakukan proses dialektika dalam dirinya sendiri, yang melibatkan alan dan kalbunya. Bila telah tercapai dan menemukan hakikat dirinya, maka dengan begitu pula ia akan menemukan hakikat konsep khalifat sebagai perspektif untuk melihat dan membangun kembali realitas – realitas sosial merupakan kreasi manusia semata, realitas yang lekat dengan nilai – nilai yang tidak lepas dari nilai – nilai etika.<sup>49</sup>

### **C. Implementasi Akuntansi di Negara Islam**

Menurut Antonio akuntansi sudah dipraktikan pada Pemerintahan Islam sejak zaman Nabi Muhmmad SAW sebagai di bawah ini.

1. Pada zaman Rasulullah SAW cikal bakal akuntansi dimulai dari fungsi pemerintahan untuk mencapai tujuannya dan penunjukkan orang-orang yang kompeten
2. Pemerintahan Rasulullah SAW memiliki 42 pejabat yang digaji, terspesialisasi dalam peran dan tugas tersendiri
3. Perkembangan pemerintahan Islam hingga Timur Tengah, Afrika, dan Asia di zaman Umar bin Khatab, telah meningkatkan penerimaan dan pengeluaran negara;

---

<sup>49</sup> Yulia Hafizh, *Jurnal Akuntansi Kapitalis dalam Kacamata Syariah* ( Surabaya, 2004) h. 111-112



4. Para sahabat merekomendasikan perlunya pencatatan untuk pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran negara;
5. Umar bin Khatab mendirikan lembaga yang bernama Diwan (dawwana = tulisan);
6. Reliabilitas laporan keuangan pemerintahan dikembangkan oleh Umar bin Abdul Aziz (681-720M) dengan kewajiban mengeluarkan bukti penerimaan uang
7. Al Waleed bin Abdul Malik (705-715M) mengenalkan catatan dan register yang terjilid dan tidak terpisah seperti sebelumnya
8. Evolusi perkembangan pengelolaan buku akuntansi mencapai tingkat tertinggi pada masa Daulah Abbasiyah;
9. Akuntansi diklasifikasikan pada beberapa spesialisasi seperti akuntansi peternakan, akuntansi pertanian, akuntansi perbendaharaan, akuntansi konstruksi, kuntansi mata uang, dan pemeriksaan buku / auditing
10. Sistem pembukuan menggunakan model buku besar, meliputi :
  - a) Jaridah Al-Kharaj (menyerupai *receivable subsidiary ledger*), menunjukkan utang individu atas zakat tanah, hasil pertanian, serta utang hewan ternak dan cicilan. Utang individu dicatat di satu kolom dan cicilan pembayaran di kolom yang lain
  - b) Jaridah Annafakat (Jurnal Pengeluaran);
  - c) Jaridah Al Mal (Jurnal Dana), mencatat penerimaan dan pengeluaran dana zakat;
  - d) Jaridah Al Musadareen, mencatat penerimaan denda / sita dari individu yang tidak sesuai syariah, termasuk korupsi. k. Laporan Akuntansi yang berupa : Al-Khitmah, menunjukkan total pendapatan dan pengeluaran yang dibuat setiap bulan

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Akuntansi Konvensional menurut Sony Warsono

Dalam akuntansi modern yang ada sekarang ini melekat berbagai karakteristik yang mengarah pada satu sisi yang bias, yaitu egois, maskulin, materialistic, “binatang ekonomi”, logosentrik, dan impersonal. Dampaknya akuntansi modern dipertanyakan keandalannya karna dipertimbangkan tidak mampu mengakomodasi dan merefleksikan bisnis yang berlangsung. Selanjutnya manusia sebagai pengguna akuntansi menjadi terlalu fokus pada unsur materi dengan melupakan peran penting unsur spiritual. Hal ini merupakan kondisi yang berbahaya dan tidak kondusif karna manusia menjadi tidak siap kembali kepada Allah Swt ungkap Sony Warsono dalam salah satu bukunya yang berjudul Al Aqur'an dan Akuntansi menggugah pikiran mengetuk relung qalbu.

Realita yang harus disadari bersama adalah bahwa sistem pencatatan berpasangan (*double entry book keeping*) dan aturan debit kredit yang merupakan pondasi intelektual ilmu akuntansi berpijak pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pondasi tersebut selanjutnya di era modern ini diklaim oleh dunia modern yang pengembangannya tidak selaras dengan prinsip-prinsip lain yang ada dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya, hasilnya saat ini akuntansi modern tidak lagi menjadi bagian untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan, tetapi justru menjadi bagian yang memperumit permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada. Dengan kata lain, dasarnya akuntansi modern baik, tetapi pengembangannya sangat menyimpang dari harapan sehingga akuntansi modern tidak dapat menjadi solusi. Salah satu contohnya, akuntansi saat ini justru menjadi alat bagi korporasi dalam membangun kepercayaan ke masyarakat, tetapi akuntansi justru tidak memberi manfaat optimal bagi kehidupan individu ataupun entitas-entitas non-koperasi, kata Sony Warsono dalam aktivitas tanya jawab penulis dengan Sony Warsono

## **B. Akuntansi Syariah Menurut Sony Warsono**

Menurut Sony Warsono akuntansi syariah merupakan gagasan yang sangat layak untuk di apresiasi dan harus diperjuangkan. Permasalahannya justru akuntansi syariah, disadari atau tidak disadari, pengembangannya berpijak pada hal-hal yang tidak tepat. Sebagai misal, akuntansi syariah justru terlahir dari dunia perbankan yang berisiko besar mengembang-biakkan praktik riba yang diharamkan di Al-Qur'an. Selanjutnya, pengembangan akuntansi syariah dikembangkan berpijak pada prinsip-prinsip akuntansi konvensional. Dengan demikian, saya berpendapat bahwa pengembangan akuntansi syariah di Indonesia ibaratnya “berjalan di tepi jurang”, harus sangat berhati-hati.

Ada tiga hal yang menjadi teori Sony Warsono tentang akuntansi syariah yaitu:

1) Hukum dana yang mengoreksi teori sistem pencatatan berpasangan. Teori ini berpijak pada konsep berpasangan yang ada dalam banyak ayat Al-Qur'an.

Sistem berpasangan merupakan kebenaran yang disajikan dalam kitab suci Al-Qur'an. Keberadaan sistem berpasangan terdapat di semua makhluk, dan sistem ini telah diterapkan pada awal penciptaan manusia, dan pada kehidupan manusia. Sistem berpasangan merupakan hikmah bagi ummat yang mau berfikir. Di kehidupan akhirat, yaitu di dalam syurga, sistem berpasangan juga tetap berlaku. Janji Allah Swt yang pasti akan terjadi. Semoga kita menjadi ummat Islam yang akan terjadi.

Secara khusus kebenaran tentang keberadaan sistem berpasangan juga terdapat pada proses penciptaan manusia. Selanjutnya, oleh karena manusia dibangun secara berpasangan, seperti misalnya tangan, kaki, mata, telinga, dsb. Manusia yang terdiri dari jasmani dan ruhani juga cerminan dari keberadaan sistem berpasangan. Demikian pula dalam menjalani kehidupan tangis dan tawa, suka dan duka merupakan kebenaran yang akan dilalui setiap insan manusia.

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Q.S Yasin :36

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maha Suci Tuhan yg telah menciptakan pasangan pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yg tidak mereka ketahui.

Tidak ada perdebatan ataupun penolakan bahwa akuntansi menerapkan sistem pencatatan berpasangan (mekanisme debet kredit). Permasalahannya, dapatkah sistem berpasangan akuntansi dapat dijelaskan secara matematika?

Berikut ini ilustrasi singkat terkait dengan mekanisme debet kredit dari perspektif matematika (sebagai pengingat bagi kita, “debet artinya kiri” sedangkan “kredit artinya kanan”)

Diketahui: Aset bersaldo debet Rp.10.000, liabilitas bersaldo kredit Rp. 3.000 dan ekuitas bersaldo kredit Rp. 7.000. persamaan akuntansi dapat dituliskan:

$$\begin{array}{lclcl} \text{ASET} & = & \text{LIABILITAS} & + & \text{EKUITAS} \\ \text{Rp. 10.000} & = & \text{Rp. 3.000} & + & \text{Rp. 7.000} \end{array}$$

Misal: Aset terdiri dari penambahan Rp. 50.000 dan pengurangan Rp. 40.000. Liabilitas terdiri dari penambahan Rp. 19.000 dan pengurangan Rp. 16.000 dan ekuitas terdiri dari penambahan Rp.29.000 dan pengurangan Rp.23.000. Situasi ini dituliskan secara matematika sbb:

$$\text{Rp. 50.000} - \text{Rp. 40.000} = (\text{Rp. 19.000} - \text{Rp. 16.000}) + (\text{Rp. 29.000} - \text{Rp. 23.000})$$

Jika dinyatakan bahwa akuntansi tidak membolehkan penulisan angka maka persamaan di atas dituliskan:

$$\text{Rp. 50.000} + \text{Rp. 16.000} + \text{Rp. 22.000} = \text{Rp. 29.000} + \text{Rp. 40.000}$$

Marilah kita cermati, angka –Rp 40.000 disisi debet (kiri persamaan) akan dituliskan +Rp 40.000 disisi kredit (kanan persamaan), demikian pula perlakuan untuk angka –Rp. 16.000 dan –Rp. 22.000 disisi kredit akan dituliskan dengan nilai positif disisi debet +Rp. 16.000 dan +Rp.22.000

Dari operasi matematika diatas maka dapat dipahami jika ketentuan asset adalah sebagai berikut: bertambah dicatat disisi debet (kiri) sedangkan jika berkurang dicatat disisi kredit (kanan) dengan angka positif. Demikian pula untuk elemen Liabilitas dan Ekuitas, ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut: jika bertambah disisi kredit (kanan), sedangkan jika berkurang dicatat disisi kredit (kiri) dengan angka positif.

Operasi matematika di atas sepenuhnya bersifat objektif, artinya setiap pembelajar akan menerima kebenaran tersebut. Pertanyaan selanjutnya yang muncul, mengapa akuntansi melarang menuliskan angka negatif (misalnya -Rp. 40.000)? jawabannya: karena tidak ada nilai moneter (uang) yang bernilai negative, paling kecil nilai uang adaalah Rp. 0.01 misalnya. Bener bukan? Oleh karena itu akuntansi menggunakan mekanisme debet kredit sebagai ganti tambah (+) dan kurung (-).<sup>50</sup>

## 2) Mengilmukan Al-Qur'an (mentadaburri Al-Qur'an/ *Scientification of Al-Qur'an*).

Teori ini mencoba mengoreksi teori yang disebut *Islamization of Knowledge* (IoK).

Di satu sisi setiap umat Islam diberi peluang besar untuk mewarnai dunia dengan kebaikan-kebaikan, dan disisi lain, merupakan tanggung jawab sekaligus amanah bagi setiap umat Islam untuk menjadi rahmat bagi alam semesta.

Di era modern ini beberapa langkah telah dilakukan umat Islam untuk berkontribusi dalam kehidupan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menumbuhkan kembangkan gagasan “pengislaman pengetahuan (*Islamization of Knowledge*). Dalam perjalanannya, gagasan “pengislaman pengetahuan” mengalami pengembangan ke arah yang sesuai fitrahnya, yaitu gagasan “mengilmukan Islam” atau lebih tepatnya “mengilmukan Al-Qur'an”. Kitab suci yang merupakan kalam Allah Swt merupakan sumber kebenaran sehingga pengembangan ilmu pengetahuan harus berawal dan berakhir pada titik yang sama, yaitu Al-Qur'an. Dengan segala

---

<sup>50</sup> Sony warsono, *Al-Qur'an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu*, Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2012, hal 132-133

keterbatasan yang ada, pengilmuan Al-Qur'an telah mulai dilakukan, antara lain dengan melakukan telaah kritis berdasar Al-Qur'an terhadap pengembangan akuntansi.

3) Akuntansi matematika. Teori ini mengingatkan pembelajaran akuntansi bahwa ilmu dasar akuntansi adalah matematika. Teori ini berpijak pada banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan bahasa matematika. Secara prinsip, saya tidak membedakan antara akuntansi syariah dan akuntansi konvensional karena pada dasarnya semua prinsip-prinsip akuntansi harus berpijak pada Al-Qur'an.

Meskipun terkesan sebatas jadi followers di era modern ini tetapi sebenarnya dorongan ummat Islam untuk menerapkan akuntansi yang sesuai ajaran Islam dan sekaligus menggambarkan semangat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik selalu ada. Wujud dari dorongan tersebut salah satunya adalah munculnya gagasan pengembangan akuntansi syariah.

Kondisi akuntansi modern yang memprihatinkan ini tidak dapat dilepaskan dari perspektif yang digunakan dalam pengembangan akuntansi. Oleh karena itu, akuntansi syariah merupakan gagasan untuk melihat akuntansi dari perspektif yang benar, dan hal ini merupakan tanggung jawab ummat Islam untuk melakukan perubahan tersebut. Perspektif yang harusnya digunakan adalah perspektif Khalifatullah Fil Ardh (manusia sebagai khalifah/wakil Tuhan di muka bumi) yang pada gilirannya akuntansi syariah yang dikembangkan akan sarat dengan nilai-nilai syariah.

### **C. Perbandingan Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional**

Adapun perbedaan yang mendasar antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah menurut Sony Warsono yaitu saat ini relative sama, akuntansi syariah menggunakan konsep dasar yang berlaku di konvensional, hanya dengan

tambahan prinsip-prinsip tertentu yang sayangnya prinsip-prinsip tersebut belum tercermin kuat dalam implementasinya.

Hanya saja dalam system pencatatan setiap transaksi dalam akuntansi syariah digolongkan sesuai dengan jenis-jenis transaksinya antara lain seperti transaksi murabahah, transaksi salam, transaksi istishna, transaksi ijarah, transaksi qardh, transaksi mudharabah, transaksi musyarakah. Sedangkan dalam akuntansi konvensional semua pencatatan transaksi tidak dibedakan dalam setiap jenis transaksi pembiayaannya, dikarenakan dalam akuntansi konvensional tidak terdapat pembiayaan-pembiayaan.

Marilah kita kembali mentadaburi Al-Qur'an. Ada beberapa langkah kongkrit menurut Sony Warsono yang mungkin bisa dilakukan agar akuntansi syariah bisa menjadi solusi atas akuntansi modern saat ini, yaitu:

- 1) Pelajari dan yakinkan bahwa pondasi intelektual akuntansi hasil dari mentadaburi Al-Qur'an. Sistem pencatatan berpasangan berpijak pada QS. Al-Baqarah 282, lihat buku tulisan saya, khususnya kata “adil” dan aturan debet kredit juga berpijak pada QS. Qaf 16 – 18 yang mengabarkan bahwa malaikat menulis di sisi kiri (debet) dan di sisi kanan (kredit).
- 2) Identifikasi ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip pencatatan.
- 3) Lakukan telaah kritis terhadap prinsip-prinsip akuntansi konvensional dengan berpijak pada prinsip-prinsip pencatatan yang dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an.
- 4) Marilah kita praktikkan dan sosialisasikan prinsip-prinsip yang kita yakini sesuai dengan Al-Qur'an.
- 5) Perbarui standar akuntansi syariah yang berlaku di Indonesia.

#### **D. Akuntansi Dalam Penerapan Perbankan Syariah di Indonesia**

Konsep akuntabilitas dari perspektif Islam saya cerminkan di teori Hukum Dana. Jika kita mendapat amanah dana sejumlah X maka kita harus mempertanggungjawabkan sejumlah X tersebut juga. Akuntansi menjadi salah satu alat untuk menegakkan akuntabilitas tersebut. Termasuk untuk penghitungan zakat dan warisan adalah akuntabilitas. Dapatkah kita membayangkan penghitungan zakat dan warisan yang dilakukan tanpa data akuntansi? Hasilnya tentu jauh dari akurat, dan bahkan akhirnya hingga kini tidak banyak umat Islam yang menekuni dunia warisan dan zakat karena kompleksitas yang melingkupi.

Saat ini konsep akuntabilitas entitas perbankan syariah merefleksikan ayat-ayat Al-Qur'an, bahwa berperilaku seperti orang yang mabuk, dsb yang disebabkan oleh implementasi riba. Secara konsep, menyimpan dana dan menggunakannya dapat dilakukan dengan berpijak ayat-ayat Al-Qur'an. Sayangnya, yang terjadi tidak demikian. Dengan kata lain, saya bukannya tidak setuju dengan keberadaan bank, tetapi saya sangat tidak setuju dengan praktik-praktik yang berlaku di bank syariah sekarang ini. Mereka masih menggunakan kata "syariah" untuk menutupi praktik-praktik pelanggaran menurut prinsip-prinsip syariah.

Mengenai prinsip akuntansi syariah sudah diterapkan atau belum di dunia perbankan syariah saat itu sama halnya seperti yang saya sampaikan di atas, masih jauh panggang dari api. Dari sisi skeptis standarisasi akuntansi syariah jangan-jangan sebagai salah satu upaya legalisasi dunia perbankan. Seperti halnya artis yang menggunakan jilbab ketika berhadapan dengan hukum dan masalah. Sony Warsono menyarankan kepada penulis untuk mencoba menanyakan pengajuan kredit di bank secara riil, bukan hanya kata buku atau yang lainnya. Benarkah Mudharabah/Musyarakah diterapkan sehingga muncul bagi hasil, ataukah nanti justru "bagi hasil" sudah ditentukan di muka??



## **E. Akuntansi Syariah di Indonesia**

Akuntansi pertama kali dikenal di Indonesia sekitar tahun 1960-an, sementara akuntansi konvensional yang kita pahami dari berbagai literatur menyebutkan bahwa akuntansi pertama kali berkembang di Italia dan dikembangkan oleh Lucas Pacioli tahun 1494.

Tetapi perkembangan akuntansi syariah di Indonesia tidak dapat di lepaskan dari proses pendirian bank syariah. Pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan landasan awal diterapkannya ajaran Islam menjadi pedoman bermuamalah. Pendirian ini dimulai dengan serangkaian proses perjuangan sekelompok masyarakat dan para pemikir Islam dalam upaya mengajak masyarakat Indonesia bermuamalah yang sesuai dengan ajaran agama. Kelompok ini diprakarsai oleh berbagai tokoh Islam, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang pada waktu itu, sekitar tahun 1990an. Setelah di dirikannya bank syariah, terdapat keganjilan ketika bank membuat laporan keuangan. Dimana waktu itu proses akuntansi belumlah mengacu pada akuntansi yang dilandasi syariah Islam. Maka selanjutnya munculah kebutuhan akan akuntansi syariah Islam. Dan dalam proses proses kemunculan tersebut juga mengalami proses panjang.<sup>51</sup>

Tanpa bermaksud menafikan niat baik para penggagas akuntansi syariah di Indonesia, menurut saya akuntansi syariah di Indonesia masih jauh panggang dari api. Karna tantangan terbesar menurut saya adalah kekurangan kesadaran bahwa akuntansi awal dikembangkan oleh umat Islam. Sebagai konsekuensinya, akuntansi syariah yang dikembangkan dianggap hanya sebata satuan. Jika kesadaran ini meningkat, saya berharap proses mentadaburri Al-Qur'an akan berkembang sangat luar biasa karena bangsa Indonesia telah memiliki bekal yang kuat dalam

---

<sup>51</sup> Khadafi Muammar, siregar saparuddin, harmain hendra, *Akuntansi Syariah*, Medan: Madenatera, 2016, hal 50

mempelajari Al-Qur'an. Hingga sekarang dalam beberapa situasi belum ada keberanian untuk mentadaburri Al-Qur'an dalam kontek ilmu pengetahuan. Dan cara kita sebagai penggiat akuntansi syariah untuk membantu penerapan sempurna akuntansi syariah di Indonesia yaitu dengan berbenah dari kita sendiri dengan meniatkan diri untuk mentadaburri Al-Qur'an agar kita mendapat pencerahan, ungkap Sony Warsono.

Adapun keuntungan dan kerugian jika diterapkan akuntansi syariah di Indonesia menurut Sony Warsono yaitu:

Keuntungannya, semakin banyak individu yang merasa sudah menggunakan jasa yang sesuai dengan keyakinan. Kerugiannya, dengan kondisi ini, terkesan ada penyalahgunaan atau pemanfaatan agama untuk kepentingan sesaat. Namun demikian, saya tetap optimis bahwa di masa datang akuntansi syariah di Indonesia akan semakin baik. Pada akhirnya akan ada dorongan untuk menerapkan akuntansi syariah yang sungguh-sungguhnya. Semoga kita menjadi bagian yang aktif melakukan hal tersebut. Aamiin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pemikiran Sony Warsono hadir mengkritik akuntansi konvensional. Sony Warsono beranggapan bahwa akuntansi konvensional merupakan realita yang harus kita sadari bersama adalah bahwa sistem pencatatan berpasangan (*double entry book keeping*) dan aturan debit kredit yang merupakan pondasi intelektual ilmu akuntansi berpijak pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pondasi tersebut selanjutnya di era modern ini diklaim oleh dunia modern yang pengembangannya tidak selaras dengan prinsip-prinsip lain yang ada dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya, hasilnya saat ini akuntansi modern tidak lagi menjadi bagian untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kehidupan, tetapi justru menjadi bagian yang memperumit permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada. Dengan kata lain, dasarnya akuntansi modern baik, tetapi pengembangannya sangat menyimpang dari harapan sehingga akuntansi modern tidak dapat menjadi solusi. Salah satu contohnya, akuntansi saat ini justru menjadi alat bagi korporasi dalam membangun kepercayaan ke masyarakat, tetapi akuntansi justru tidak memberi manfaat optimal bagi kehidupan individu ataupun entitas-entitas non-koperasi
2. Sony Warsono beranggapan bahwa akuntansi syariah pengembangannya berpijak pada hal-hal yang tidak tepat. Sebagai misal, akuntansi syariah justru terlahir dari dunia perbankan yang berisiko besar mengembangkan praktik riba yang diharamkan di Al-Qur'an. Selanjutnya, pengembangan akuntansi syariah dikembangkan berpijak pada prinsip-

prinsip akuntansi konvensional. Oleh karena itu Sony Warsono merasa bahwa akuntansi syariah harus sangat lebih berhati-hati, ibarat sedang berjalan di atas jurang

3. Akuntansi syariah dan akuntansi konvensional menurut Sony Warsono hampir sama. Karena akuntansi syariah menggunakan konsep dasar yang berlaku di konvensional, hanya dengan tambahan prinsip-prinsip tertentu yang sayangnya prinsip-prinsip tersebut belum tercermin kuat dalam implementasinya.

## **B. Saran**

1. Bagi mahasiswa seharusnya tidak mengabaikan penelitian-penelitian mengenai studi tokoh, karena dengan penelitian studi tokoh dapat mengembangkan wawasan mengenai suatu disiplin ilmu dari sudut pandang para pemikir yang ahli dibidangnya agar ilmu tersebut tidak monoton dan dapat berkembang.
2. Bagi akuntan Muslim, ketika mengetahui kelebihan-kelebihan dari akuntansi syariah serta kekurangan dari akuntansi konvensional, seharusnya beralih menerapkan akuntansi syariah dan meninggalkan akuntansi konvensional. Karena sejatinya akuntansi diawali pula oleh orang-orang Muslim bukan berasal dari dunia Barat. Kemudian pengaplikasian akuntansi syariah seharusnya lebih diperhatikan karena realita yang ada saat ini akuntansi syariah sejatinya harus dikembalikan ke fitrah utamanya yaitu Al Qur'an dan Sunnah.
3. Bagi pemangku kebijakan yang berkaitan dengan akuntansi, seharusnya lebih mengembangkan dan menetapkan peraturan-peraturan mengenai akuntansi syariah di Indonesia. Agar pelaksanaan akuntansi syariah tidak diragukan lagi dan pengembangan akuntansi syariah tidak berpijak pada akuntansi konvensional.

## **Lampiran**

### **Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana pendapat atau kritik bapak Sony Warsono mengenai akuntansi moderen/kapitalis?
2. Bagaimana pendapat Bapak Sony Warsono mengenai akuntansi syariah?
3. Bagaimana akuntansi syariah bisa menjadi solusi atas permasalahan akuntansi moderen saat ini?
4. Sejak kapan Bapak mulai mendalami akuntansi syariah?
5. Dan apa yang melatar belakangi Bapak ingin mendalami akuntansi syariah ? Padahal basic Bapak adalah akuntansi konvensional
6. Apa karya pertama Bapak tentang akuntansi syariah?
7. Apa teori Bapak dalam akuntansi syariah?
8. Bagaimana pendapat Bapak mengenai perbedaan atau perbandingan akuntansi konvensional dan akuntansi syariah?
9. Bagaimana penerapan akuntansi syariah di Indonesia sekarang ini menurut Bapak?
10. Apa tantangan terbesar akuntansi syariah saat ini khususnya di Indonesia?
11. Bagaimana cara kita sebagai aktivis penggiat akuntansi syariah dalam menghadapi tantangan tersebut?
12. Apakah seluruh prinsip akuntansi syariah sudah diterapkan di dunia perbankan Islam dewasa ini?

13. Bagaimana menurut Bapak konsep akuntabilitas dalam perspektif Islam?
14. Bagaimana menurut Bapak konsep akuntabilitas di perbankan syariah sekarang ini?
15. Menurut Bapak, apa keuntungan dan kerugian akuntansi syariah jika diterapkan di Indonesia?

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Zarkoni, Muhammad Abdul Al azhim. *“Manahil al Irfan Fi Ulum Qur’an Juz I”*  
Berut dar Al-Fikri, 1998
- Al Zuhaili Muhammad. *“Marja’ al ulum Al Ulum Al Islamiyyah”*. Damaskus: Dar Al  
Ma’rifah
- Arief, Dkk. *“Studi Tokoh Metode Penelitian tentang Tokoh”* Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.
- Andriani, May. *“Pemikiran Iwan Triyuwono tentang akuntansi syariah dan  
penerapannya di Indonesia”* skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018
- Ardiansyah, Lilik *“Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan”* Skripsi,  
Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta:  
Rineka Cipta, 2002
- Belkoui, Ahmad Riahi. *“Teori Akuntansi”*. Jakarta: Salemba Empat, 1999
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Aqur’an dan Terjemahannya*, Jakarta:  
AlFatih, 2013
- Hafizh, Yulia. *“Jurnal Akuntansi Kapitalis dalam Kacamata Syariah”* Surabaya,  
2004

Ikatan Akuntan Indonesia Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat, 1999

Ikhsan, Arfan. “ *Pengantar Akuntansi*”. Medan: CV Madenatera. 2014

Kariyoto.2013. *Jurnal JIBEKA Volume 7 No 2*.h. 44– 51

Karim, Adiwarman. “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*” Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002

Mardiah UI Auliyah “*Marketing Syariah Perspektif Muhammad Syakir Sula*” Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018

Maulidatus, Sholihah Nur “*Biografi Krishna Mustajab 1967-1987*” Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2016

Muammar K, Saparuddin S, Hendra H, Nurlaila, Dkk. “*Akuntansi Syari’ah Meletakkan Nilai- Nilai Syari’ah Islam dalam Ilmu Akuntansi*”. Medan: MADENATERA, 2016

Mustaqim, Abdul. “*Model Penelitian Tokoh dalam Teori dan Aplikasi*” dalam jurnal UIN Sunan Kalijaga, 2014

Muzahid, Mukhlisul. “*Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah*”. Jakarta, 2007

Moleong, Lexy. “*Metodologi Penelitian Kualitatif cetakan 31*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013



- Nawawi, Hadari. *“Kepemimpinan menurut Islam”*. Yogyakarta: UGM Press, 1993
- Norain, Adelia *“Pemikiran Iwan Triuwono tentang Akuntansi Kelembagaan Ekonomi Syariah”* Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016
- Norman, Dkk. *“Handbook of Qualitative Research, edisi Bahasa Indonesia”* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2009
- Shihab, Quraish. *“Sejarah dan Ulumul Qur’an”*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Syafri, Sofyan. *“Akuntansi Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Syafri, Sofyan. *“Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam”*. Jakarta: Universitas Trisakti, 1992
- Syafri, Sofyan. *“Krisis Akuntansi Kapitalis”*. Jakarta: Pustaka Quantu, 2007.
- Syahatah, Husein. *“Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam”*. Jakarta: Akbar, 2001
- Samryn L.M *“Pengantar Akuntansi”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Septiana, Annisa *“Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Kajian Pemikiran Munif Chatib)”* skripsi, IAIN Salatiga, 2018
- Sony, Arif dan Arsyadi. *“Akuntansi Itu Ternyata Logis dan Mudah”*. Yogyakarta: ASGARD CHAPTER, 2009
- Tarigan, Azhari Akmal. *“Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara”* Medan, 2015

Triyuwono, Iwan. *“Kritik Atas Akuntansi Konvensional”*

Umar, Abdul Zaid. *“Akuntansi Syariah”*. Jakarta: LPFE Trisakti, 2000

Triyuwono, Iwan. *“Akuntansi Syariah memformulasikan Konsep Laba Dalam Konteks Metafora Amanah”* Jakarta: Salemba Empat, 2001

Wasilah, Sri, Nurhayati. *“Akuntansi Syariah Edisi 2”*. Jakarta: Salemba Empat, 2011

Warsono, Sony dan Andari, Dian. *“Akuntansi Dasar Untuk Perguruan Tinggi Islam”*. Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2015

Warsono, Sony dan Chandrasari, Ratna. *“Dasar-Dasar Akuntansi Tes Potensi Akuntansi Tak Kenal Maka Tak Sayang”*. Yogyakarta: ABPPUBLISHER, 2013

Warsono, Sony dan Jufri. *“Akuntansi Transaksi Syari’ah Akad Jual Beli di Lembaga Bukan Bank”*. Yogyakarta: ASGARD CHAPTER, 2011

Warsono, Sony. *“ Al Qur’an dan Akuntansi Menggugah Pikiran Mengetuk Relung Qalbu”*. Yogyakarta: ABPUBLISHER, 2012

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Annisa Prastiwi
2. NIM : 52151006
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan, 05 Juni 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Pimpinan Gg. Usaha No. 05

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MIN Medan Berijazah tahun 2009
2. MtS Negeri 2 Medan Berijazah tahun 2012
3. MAN 1 Medan Berijazah tahun 2015
4. Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Sekretaris Umum OSIS MAN 1 Medan (2013-2014)
2. Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Kelompok Menulis Ittihadul Muslimin (2015)
3. Anggota DEMA FEBI UINSU (2015-2016)
4. Staff HUMAS DEMA FEBI UINSU (2016-2017)
5. Staff Keilmuan DEMA FEBI UINSU (2017-2018)
6. Ketua Bidang Keilmuan DEMA FEBI UINSU (2018-2019)
7. Staff Ahli Kajian Kementrian Dalam Negeri Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Universal Islamic Economic (UIE) (2016-2017)
8. Ketua Kementrian Dalam Negeri Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Universal Islamic Economic (UIE) (2017-2018)

9. Staff Penelitian dan Pengembangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional SUMBAGUT (2017-2018)
10. Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) Regional SUMBAGUT (2018-sekarang)